

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGETAHUAN AUDITING DAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH TERHADAP PERTIMBANGAN ANGGOTA KOMITE AUDIT**

**(Studi Empiris Terhadap Anggota Komite Audit pada Perbankan di Pekanbaru)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*



**WIRNA LISTIANI**  
**10573002153**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGETAHUAN AUDITING DAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH TERHADAP PERTIMBANGAN ANGGOTA KOMITE AUDIT**

**Oleh: Wirna Listiani**

*Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan anggota komite audit. Pengetahuan akuntansi bagi setiap anggota komite audit dalam penelitian ini diukur melalui sebelas pertanyaan yang berhubungan dengan bidang akuntansi. Pengetahuan audit diukur dengan enam soal pertanyaan yang berhubungan berbagai aspek dalam bidang audit. Kemampuan menyelesaikan masalah diukur dengan lima soal pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang bersifat praktis. Sedangkan pertimbangan anggota komite audit diukur dengan memberikan soal kasus mengenai terjadinya perbedaan pendapat diantara pihak manajemen dengan auditor eksternal mengenai kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan. Penelitian ini menggunakan sebuah kuesioner penelitian dengan menggunakan skala likert.*

*Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah berhubungan positif terhadap anggota komite audit.*

*Secara simultan pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pertimbangan anggota komite audit. Secara parsial pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pertimbangan anggota komite audit. Berbeda dengan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pertimbangan anggota komite audit.*

*Kata kunci: pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing, kemampuan menyelesaikan masalah, pertimbangan anggota komite audit.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Komite Audit.....	8
a. Defenisi Komite Audit.....	8
b. Tujuan Komite Audit.....	9
c. Peranan dan Tanggung Jawab Komite Audit.....	10
d. Komite Audit dan Perbedaan Pendapatan di antara Pihak Manajemen dengan Auditor Eksternal.....	12

B. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Prestasi	
Anggota Komite Audit.....	13
C. Pengaruh Kemampuan Menyelesaikan Masalah Terhadap	
Pertimbangan Anggota Komite Audit.....	17
D. Model Penelitian.....	19
E. Hipotesis Penelitian.....	20
F. Pandangan Islam Terhadap Anggota Komite Audit.....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Populasi dan Sampel.....	25
B. Sumber Data.....	25
C. Operasionalisasi Variabel.....	25
1. Variabel Dependen.....	25
2. Variabel Independen.....	26
a. Pengetahuan Auditing.....	26
b. Pengetahuan Akuntansi atau Keuangan.....	27
c. Kemampuan Aaggota Komite Audit	
Menyelesaikan Masalah.....	28
D. Desain Penelitian.....	29
E. Intrumen Penelitian.....	29
F. Analisis Data.....	30
1. Uji Kualitas Data.....	30
a. Uji Validitas.....	30

b. Uji Reabilitas.....	31
2. Uji Asumsi Klasik.....	32
a. Uji Normalitas Data.....	32
b. Uji Multikolinearitas.....	32
c. Uji Autokorelasi.....	33
d. Uji Heteroskedastisitas.....	33
a. Uji Silmutan (Uji F).....	34
b. Uji Persial (Uji T).....	34
c. Koefisien Determinasi.....	35
3. Unit Analisis.....	35
4. Pengujian Hipotesis.....	35
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Statistuk Deskritif.....	37
B. Metode Analisis Data.....	42
1. Uji Validitas Data.....	42
2. Uji Reabilitas.....	44
3. Uji Normalitas Data.....	44
4. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Multikolinearitas.....	46
b. Autokorelasi.....	46
c. Heterokadastisitas.....	47

C. Korelasi Antar Variabel.....	47
D. Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	49
<b>BAB V. PENETUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan.....	55
C. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>KUESIONER</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Komite audit adalah salah satu elemen dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan. Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat. Anggota komite audit diangkat untuk jangka waktu tiga tahun dan dapat diperpanjang pada akhir masa jabatan (Sutojo & Aldridge, 2005:129). Badan Pengawas Pasar Modal memulai SE-03/PM/2000, mensyaratkan jumlah anggota komite audit di perusahaan public Indonesia adalah paling sedikit tiga orang, diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang dari pihak eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terdapat pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan (Surya & Yustiavanda, 2006:145).

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan pihak manajemen secara individual dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Bantuan komite audit terutama diperlukan dalam pelaksanaan tugas pengendalian intern (internal control), kebijaksanaan akuntansi, manajemen risiko, kepatuhan terhadap

ketentuan hukum yang berlaku, kepatuhan terhadap anggaran dasar dan anggaran rumah perusahaan serta pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan akurat (Sutojo & Aldidge, 2005:103).

Dalam melaksanakan aktivitas penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan, bisa saja terjadi perbedaan pendapat diantara pihak manajemen dan auditor eksternal. Perbedaan pendapat tersebut misalnya dalam hal menentukan metode akuntansi yang tepat digunakan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Contoh dari perbedaan pendapat tersebut, misalnya dalam hal menentukan metode pengakuan pendapatan dan beban, apakah menggunakan dasar akrual atau dasar kas. Sementara di dalam standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan kelulusan kepada perusahaan, untuk memilih metode akuntansi mana yang akan digunakan (PSAK No.23).

Terjadinya perbedaan pendapat diantara manajemen dan auditor eksternal, menurut peran aktif anggota komite audit untuk memberikan solusi yang terbaik. Dalam permasalahan ini anggota komite audit akan menjadi penengah (mediator) dan memberikan masukan tanpa memihak kepada siapapun (Dezoort dan Salterio, 2001). Setelah itu, anggota komite audit akan membuat pertimbangan atau keputusan yang adil terhadap permasalahan tersebut.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mediator yang efektif, anggota komite audit perlu mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi, audit dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Read dan Raghunandan, 2001; Dezoort dan Salterio, 2001). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dezoort (1998)



menemukan bahwa pengetahuan dan kemampuan menyelesaikan masalah dibutuhkan oleh anggota komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mediator yang efektif.

Sementara, Bonner dan Lewis (2000) menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah dibutuhkan oleh anggota komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai komite audit. Dezoort (1995 & 1998) menemukan bahwa pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntansi/audit sangat diperlukan oleh anggota komite audit dalam menyelesaikan perselisihan pendapat antara pihak manajemen dengan auditor eksternal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota komite audit harus mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi, audit dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mediator yang efektif dalam perselisihan pendapat antara pihak manajemen dengan auditor eksternal.

Rita Anugerah (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan akuntansi dan audit dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan anggota komite audit, dengan menggunakan sampel anggota komite audit dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anggota komite audit yang mempunyai pengetahuan audit dan akuntansi dan kemampuan menyelesaikan masalah cenderung mendukung auditor eksternal, apabila terjadi perbedaan pendapat diantara auditor eksternal dengan pihak manajemen.

Dezoort dan Salterio (2001) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan pelaporan keuangan dan audit terhadap pertimbangan anggota komite audit. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa anggota komite audit yang mempunyai pengetahuan pelaporan audit yang luas, akan memberikan dukungan kepada auditor eksternal dalam perselisihan pendapat dengan pihak manajemen. Sedangkan pengetahuan pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan anggota komite audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan anggota komite audit. Penelitian ini menggunakan responden anggota komite audit pada perbankan di Pekanbaru yang dianggap mempunyai kualitas pengetahuan akuntansi dan audit serta kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, sebagai berikut:

**”Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Auditing dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi, pengaruh auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan/keputusan anggota komite audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pertimbangan/keputusan yang dibuat oleh anggota komite audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan auditing terhadap pertimbangan yang dibuat oleh anggota komite audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan /keputusan yang dibuat oleh anggota komite audit.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan diperoleh adalah:

1. Memberikan masukan kepada dunia usaha dan pemerintah untuk pengembangan penerapan *good corporate governance* di Indonesia, terutama dalam meningkatkan efektivitas anggota komite audit dalam menjalankan tugasnya.

2. Memberikan masukan kepada dunia pendidikan terutama mahasiswa, mengenai karakteristik pribadi yang harus dimiliki dan dikembangkan, apabila mahasiswa jurusan akuntansi berprofesi sebagai anggota komite audit.
3. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, dalam mempertimbangkan dan menunjuk anggota komite audit.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian serta pengembangan hipotesis.
- BAB III** : Bab ini merupakan metode penelitian, yang meliputi: Populasi dan Sampel, Sumber Data, Metode Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Desain Penelitian, Instruman Penelitian, dan Analisis Data.
- BAB IV** : Bab ini memuat gambaran umum hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

**BAB V** : Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penelitian dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, berikut batasan-batasan yang ditemukan serta saran-saran untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Komite Audit**

Secara umum komite audit dibentuk untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat. Komite audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite audit dibentuk untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan (Surya & Yustiavanda, 2006:145). Badan Pengawasan Pasar Modal melalui SE-03/PM/2000 mensyaratkan anggota komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang, diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang dari pihak eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

##### **a. Definisi Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris perusahaan tercatat untuk membantu Dewan Komisaris perusahaan tercatat melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Kep-315/BEJ/06/2000 butir A).

Sesuai dengan Keputusan Materi Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate

Governance pada Badan Usaha Miliki Negara (BUMN), yang dimaksud dengan Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk berkerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

**b. Tujuan Komite Audit**

Berdasarkan Pedoman Pembentuk komite Audit yang Efektif (tahun 2002), tujuan dibentuknya komite audit adalah:

a. Dalam bidang Pelaporan Keuangan

Meskipun Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggung jawab hanya atas laporan keuangan audit ekstern, Komite Audit juga melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.

b. Dalam bidang Manajemen Risiko dan Kontrol

Meskipun Direksi dan Dewan Komisaris terutama bertanggung jawab atas manajemen risiko dan kontrol, Komite Audit juga memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol.

c. Dalam bidang *Corporete Governance*

Meskipun Direksi dan Dewan Komisaris terutama bertanggungjawab atas pelaksanaan *Corperate Governance*, komite audit juga melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan.

### **c. Peranan dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Tugas dan tanggung jawab komite audit. tidak pernah sama persis antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan skala, jenis usaha, kebutuhan dan domisili masing-masing perusahaan. Walaupun demikian tugas dan tanggung jawab komite audit tidak boleh menyimpang dari tugas dan Dewan Komisaris.

Tugas komite audit. menurut *ASX Corporate Governance Council* dalam Sutojo & Aldridge (2005:137) adalah:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Pengurusan dalam pengangkatan dan penggantian auditor eksternal;
- 2) Menyelenggarakan rapat dengan auditor eksternal minimal sekali dalam setahun;
- 3) Mengungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, apakah jasa non-audit yang diberikan oleh perusahaan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (bilamana ada), telah mempengaruhi independensi mereka;
- 4) Menentukan ruang lingkup tugas eksternal auditor dan meninjau jangka waktu kontrak dengan mereka;
- 5) Meneliti apakah berbagai macam hubungan bisnis antara perusahaan dengan auditor eksternal, dapat mempengaruhi independensi auditor dalam menggunakan pendapat mereka.

Berdasarkan pedoman *Good Corporate Governance* dalam Surya & Yustiavanda (2006:149) tugas dan tanggung jawab komite audit. adalah:

- 1) Mendorong terbentuknya struktur pengawasan intern yang memadai. Adanya pengawasan intern ditunjukan untuk mewujudkan prinsip pertanggung jawaban, agar organ-organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya berdasarkan aturan yang ada;



- 2) Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan. Prinsip transparansi dikembangkan dalam tugas ini;
- 3) Mempersiapkan surat uraian tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa eksternal audit.

Menurut Wallace dan Zinkin dalam Sutojo & Aldridge (2005:136) tugas komite audit adalah:

- 1) Memberikan saran kepada Dewan Pengurus dalam penunjukan auditor eksternal terutama yang berhubungan dengan kualifikasi dan jangka waktu kontrak mereka;
- 2) Mempelajari kesulitan atau hambatan yang dialami auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya;
- 3) Meneliti hal-hal yang ditemukan dalam proses audit dan memonitor apakah saran-saran auditor eksternal dilaksanakan oleh manajemen;
- 4) Membantu Dewan Pengurus untuk mencari solusi, apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dengan auditor eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan;
- 5) Mengevaluasi kualifikasi dan kinerja auditor eksternal, mengamati independensi dan mutu metodologi kerja mereka;
- 6) Membahas draft laporan keuangan kuartalan, tengah tahunan, dan tahunan dengan manajemen perusahaan dan auditor eksternal, sebelum laporan keuangan itu dipublikasikan secara resmi atau dicantumkan dalam laporan tahunan.
- 7) Mempelajari hasil evaluasi manajemen perusahaan tentang efektivitas internal auditor dalam menyampaikan laporan yang bersangkutan dengan keuangan perusahaan.
- 8) Membahas efektivitas dan kecermatan pelaksanaan pengendalian intern selama masa berjalan dengan auditor eksternal dan auditor internal.
- 9) Meneliti kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan hukum yang berlaku, serta meneliti apakah pedoman kerja perusahaan untuk memonitor kepatuhan itu telah mencukupi;
- 10) Mengevaluasi efektivitas kinerja komite audit sendiri, paling sedikit sekali setiap tahun.

Surya & Yustiavanda (2006:148) mengemukakan tiga bidang tugas komite audit, sebagai berikut:

1) Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang;

2) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dalam etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan;

3) Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

**d. Komite Audit dan Perbedaan Pendapat diantara Pihak Manajemen dengan Auditor Eksternal**

Kadang-kadang dijumpai perbedaan pendapat diantara pihak manajemen dan auditor eksternal, dalam proses penyusunan laporan tahunan perusahaan oleh pihak manajemen, misalnya dalam menentukan kebijakan akuntansi yang sesuai. Apabila

hal ini terjadi, maka salah satu fungsi yang dijalankan anggota komite audit adalah menjadi pihak penghubung komunikasi diantara pihak manajemen dan auditor eksternal. Sebagai pihak yang dipercayai oleh pemegang saham untuk mengawasi dan memantau kepentingan mereka, anggota komite audit yang berpengetahuan dan profesional dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemantauan pelaporan keuangan merupakan pihak yang sangat layak untuk memberikan dukungan kepada pihak yang dianggapnya benar.

Dezoort dan Salterio (2001) melakukan penelitian yang menguji penerapan anggota komite audit sebagai mediator diantara manajemen dan auditor eksternal. Mereka menguji pengaruh berbagai faktor terhadap pertimbangan anggota komite audit mendukung auditor eksternal, ketika terjadi perbedaan pendapat diantara manajemen dan auditor eksternal. Faktor yang diuji dalam penelitian tersebut, meliputi: pengetahuan pelaporan keuangan dan pengetahuan pelaporan audit.

Hasil penelitian Dezoort dan Salterio (2001) menunjukkan bahwa anggota komite audit yang mempunyai pengetahuan pelaporan keuangan dan pengetahuan komite audit yang luas memberikan dukungan kepada auditor eksternal, apabila terjadi perbedaan pendapat diantara pihak manajemen dengan auditor eksternal.

## **B. Pengaruh Pengetahuan terhadap Prestasi Anggota Komite Audit**

Dalam bidang psikologi, pengetahuan dan kemampuan telah banyak diteliti oleh para peneliti, terutama yang berhubungan dengan penelitian mengenai prestasi/kinerja individu. Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, maka seorang

individu harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan (Einhorn, 2001 dalam Bouwman & Bradley).

Pengetahuan merupakan salah satu ciri individu yang berpengaruh terhadap prestasi seorang pakar/ahli dalam membuat keputusan (Bouwman & Bradley, 2000:103). Begitu juga dikatakan bahwa pengetahuan adalah syarat untuk menghasilkan keputusan yang berkualitas dari pakar/ahli (Glaser & Chi, 2002 dalam Bouwman & Bradley, 2000:93). Selain itu, bagi anggota komite audit yang akan membuat pertimbangan/keputusan mengenai pelaporan keuangan perusahaan, harus mempunyai pengetahuan yang cukup memadai mengenai berbagai syarat yang harus dipenuhi oleh auditor eksternal dalam menyediakan laporan auditnya (Dezoort & Salterio, 2001).

Menurut Bouwman & Bradley (2000:93) mengatakan ada 3 bidang pengetahuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan bidang umum, yaitu pengetahuan yang diperoleh kebanyakan orang melalui pengalaman dan pendidikan;
- 2) Pengetahuan keahlian khusus (*subspecialty knowledge*), yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman, tetapi hanya bagi orang yang berkecimpung dalam bidang tertentu;
- 3) Pengetahuan dunia, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui pengajaran dan pengalaman hidup individu.

Bonner dan Lewis (2002) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pengetahuan dengan prestasi/kinerja. Secara lebih spesifik, mereka mengukur

dan menyelidiki sejauh mana perbedaan keahlian auditoreksternal dalam berbagai tugas dalam hubungannya dengan perbedaan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Dalam penelitian tersebut mereka mengukur tiga jenis pengetahuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan bidang umum, seperti pengetahuan mengenai model dasar akuntansi dan audit termasuk di dalamnya pengetahuan mengenai prinsip akuntansi berterima umum (PABU), standar audit yang diterima secara umum dan arus transaksi dalam sistem akuntansi;
- 2) Pengetahuan keahlian khusus (*subspecialty knowledge*), yaitu pengetahuan mengenai industri dan klien tertentu; dan
- 3) Pengetahuan bisnis umum, seperti pengetahuan mengenai insentif manajemen dalam berbagai situasi kontrak.

Bonner & Lewis (2002) juga meneliti pengaruh kemampuan menyelesaikan masalah terhadap perbedaan prestasi/kinerja. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa pengetahuan dan kemampuan adalah dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana prestasi/kinerja yang dimiliki oleh auditor eksternal.

Choo dan Trotman (2001) dalam Bowman & Bradley (2000:106) mereka membandingkan struktur pengetahuan diantara auditor eksternal yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman, di dalam konteks tugas evaluasi berkelanjutan. Dalam penelitian ini digunakan kerangka kerja berdasarkan skema (*schema-based*). Menurut kerangka kerja tersebut, auditor menyimpan fakta dalam memorinya pada susunan yang sistematis/terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan

adanya dukungan terhadap penyusunan pengetahuan secara *schema-based*. Artinya, auditor yang berpengalaman akan mempunyai pengetahuan yang lebih sistematis/terpadu, dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Sehingga, apabila auditor dihadapkan pada suatu kasus tertentu, maka auditor yang berpengalaman, akan mampu menyelesaikan kasus tersebut dengan hasil yang lebih baik, dari pada auditor yang kurang berpengalaman (kurang pengetahuan). Selanjutnya ditemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi.

Shanteau (2003) mengemukakan tiga kriteria yang membedakan antara orang yang pakar/ahli dengan bukan pakar/ahli. Kriteria pakar yang pertama, yaitu menunjukkan satu kumpulan ciri psikologis (*set psychological traits*) seperti: rasa percaya diri, keahlian/kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan mempunyai rasa tanggung jawab. Kriteria pakar kedua, yaitu mempunyai kemampuan pemahaman yang tinggi, seperti kemampuan untuk mendeteksi terjadinya pelanggaran terhadap prosedur/aturan yang berlaku, dan kemampuan berkerja dalam kondisi tekanan. Kriteria pakar ketiga, yaitu seorang pakar menggunakan berbagai strategi keputusan yang formal dan yang tidak formal yang biasa disebut dengan keahlian/kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving skill*).

### **C. Pengaruh Kemampuan Menyelesaikan Masalah terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit**

Berbagai penelitian mengenai kepakaran/keahlian dan prestasi dalam bidang audit dan akuntansi, telah menjadikan pengetahuan sebagai dasar dalam pembuatan pertimbangan dan keputusan yang paling baik bagi seorang pakar/ahli. Untuk menjadi seorang pakar harus melalui proses belajar dan berusaha secara terus menerus dan berkeseimbangan untuk membekali diri dengan pengetahuan yang berhubungan dengan bidangnya. Namun demikian, walaupun banyak bukti yang menunjukkan bahwa pengetahuan adalah penting, tetapi belum cukup memadai untuk menjadi seorang pakar/ahli (Joanna & Waymond, 2000 dalam Rita Anugerah, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Bonner & Lewis (2002), Bonner et al. (2002), Libby & Tan (2002) menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah penting dalam bidang audit dan akuntansi, terlebih lagi dalam hubungannya dengan prestasi dalam bidang pengauditan. Kemudian penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi/kinerja dalam menyelesaikan tugas-tugas yang tidak terstruktur dan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur.

Bonner et al, (2002) meneliti kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan/keahlian dalam mendesain program-program perusahaan. Kemampuan menyelesaikan masalah juga diukur melalui soal-soal pilihan dari *graduate record examination*. Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan

menyelesaikan masalah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi/kinerja dalam mendesain program-program yang sudah biasa dilakukan di dalam perusahaan, dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi/kinerja dalam mendesain program-program yang tidak biasa dilakukan di dalam perusahaan.

Selanjutnya, Libby dan Tan (2002) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari penelitian Bonner dan Lewis (2002), dengan menggunakan pendekatan analisis *structural equation modeling*. Penelitian ini adalah penelitian yang paling luas dalam bidang kemampuan menyelesaikan masalah. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah berpengaruh langsung terhadap jumlah pengetahuan yang diperoleh. Artinya, semakin banyak pengetahuan yang dia peroleh. Kemudian Libby dan Tan (2002) juga menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah memberikan tugas-tugas yang tidak terstruktur dan memberikan pengaruh yang kecil terhadap prestasi, dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur.

Blue Ribbon Committee (2001) dalam Rita Anugerah (2005) menekankan pentingnya anggota komite audit memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut berguna bagi anggota komite audit, karena dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemantauan pelaporan keuangan, anggota komite audit perlu membuat pertimbangan/keputusan (Dezoort & Salterio, 2001).

Bonner & Lewis (2002) menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah memberikan pengaruh langsung terhadap kepakaran/keahlian dalam bidang audit. Sementara Libby dan Luft (2002) mengatakan bahwa kemampuan adalah salah



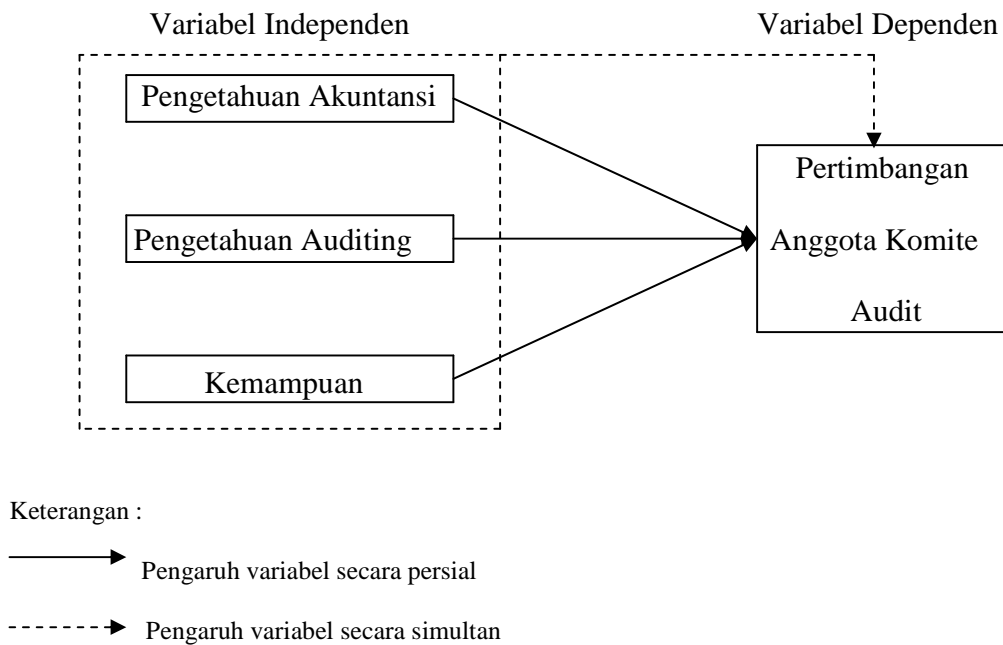
satu variabel yang memberikan pengaruh secara langsung dan secara tidak langsung terhadap prestasi. Kemudian Dezoort dan Salterio (2001) mengatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan/keputusan yang dibuat oleh anggota komite audit.

Rita Anugerah (2005) menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan yang dibuatnya. Artinya, Semakin tinggi tingkat kemampuan menyelesaikan masalah anggota komite audit, maka semakin cenderung mendukung auditor eksternal dalam perselisihan pendapat dengan manajemen.

#### **D. Model Penelitian**

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu pertimbangan anggota komite audit dengan variabel independen, yaitu pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut digambarkan model penelitian yang digunakan:

**Gambar 3. 1. Model Penelitian**



### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Tingkat pengetahuan akuntansi anggota komite audit berpengaruh terhadap pertimbangan anggota komite audit.
- H2: Tingkat pengetahuan auditing anggota komite audit berpengaruh terhadap pertimbangan anggota komite audit.
- H3: Tingkat kemampuan menyelesaikan masalah berpengaruh terhadap pertimbangan anggota komite audit.

## F. Pandangan Islam Terhadap Anggota Komite Audit

Dalam bidang pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan anggota komite audit. . Profesi penyajian laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil ini lahir karena adanya anggapan bahwa dan objektif) dalam melaporkan keuangan perusahaan. Dalam Al-quran Allah SWT. Memberikan pedoman kepada anggota komite audit yang ayatnya sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا  
فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلُوتُمْ أَوْ تُعْرِضُوا فإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. An-nisa ;135).

Dalam menyelesaikan masalah anggota komite audit dituntut untuk selalu jujur dan benar dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Hal ini dijelaskan Allah SWT. Dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu Mengetahui”.  
(Q.S. Al- Baqarah;42).

Firman Allah SWT Surat AL-Baqarah ayat 282 menjelaskan sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah anggota komite audit pada perbankan di Pekanbaru. Berikut adalah nama-nama bank yang memiliki anggota komite audit di Pekanbaru yang akan dijadikan sampel.

<http://id.google.com> mencantumkan ada 14 Bank dari 30 Bank di Pekanbaru yang memiliki komite audit. Maka dari itu peneliti mengambil anggota komite audit yang terdapat pada 14 Bank yang tercantum dalam situs tersebut.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu metode yang menggunakan semua sampel sebagai sumber data. Alasan penggunaan metode ini adalah karena keterbatasan jumlah anggota komite audit yang dapat ditemui untuk dijadikan responden. Kuisioner dititipkan pada profesional yang bekerja pada bank untuk kemudian dibagikan kepada anggota komite audit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada jangka waktu dilakukannya penelitian ini.

**Daftar Tabel 3.1 Daftar Bank yang memiliki anggota komite audit Pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Komite Audit (Jumlah)</b>
1	Bank Agroniaga Jl. Jend Sudirman Plaza Sukaramai BI TB/1-2 Pekanbaru	3
2	Bank Riau Jl. Jend Sudirman 377 Pekanbaru	4
3	Bank Danamon Jl. Jend Sudirman 339 Pekanbaru	6
4	Bank Ekonomi Raharja Jl. Jend Sudirman 359 Ged Surya Dumai Lt Dasar Pekanbaru	3
5	Bank Kesawan Jl. Jend Sudirman 171 Pekanbaru	2
6	Bank Lippo Jl. Jend Sudirman 163-165 Pekanbaru	7
7	Bank Artha Graha Jl. Jend Sudirman 408-410 Pekanbaru	3
8	Bank Buana Indonesia Jl. Nangka 181 Pekanbaru	3
9	Bank Bukopin Jl. Jend Sudirman 420-422 Pekanbaru	3
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Jl. Jend Sudirman 484-CD Pekanbaru	5
11	Bank Panin Jl. Jend Sudirman 145 Pekanbaru	3
12	Bank Mega Jl. Jend sudirman 450 Pekanbaru	3
13	Bank Rakyat Indonesia Jl. Jend Sudirman 316 Pekanbaru	6
14	Bank Negara Indonesia Jl. Jend Sudirman 119 Pekanbaru	7
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>

Sumber : <http://id.google.com>

## **B. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro *et al* (1999:146) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro *et al*, 1999:147). Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan secara langsung kepada anggota komite audit pada perbankan yang ada di Pekanbaru.

## **C. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian ini mempunyai satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah pertimbangan anggota komite audit. Sedangkan variabel independen adalah pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan anggota komite audit menyelesaikan masalah.

Berikut akan dijelaskan masing-masing ukuran dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini:

### **1. Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur berdasarkan ukuran yang dibuat dan digunakan oleh Dezoort dan Salterio (2001). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan anggota komite audit pada saat menangani perselisihan pendapat antara auditor eksternal dengan pihak manajemen. Untuk

mengukur pertimbangan anggota komite audit, maka setiap responden diberikan soal kasus, sebagaimana terlampir pada kuesioner penelitian.

Kasus tersebut menggambarkan terjadinya perbedaan pendapat diantara pihak manajemen dengan auditor eksternal mengenai kebijakan akuntansi pengakuan pendapat. Responden diminta membuat pertimbangan apakah mendukung auditor eksternal atau pihak manajemen dengan memberi tanda pada skala yang menunjukkan -5 (sangat tidak setuju) sampai +5 (menunjukkan sangat setuju).

Semakin besar nilai negatif yang dipilih oleh responden, maka semakin tinggi dukungan terhadap pihak manajemen, sebaliknya semakin tinggi nilai positif yang dipilih oleh responden, berarti semakin tinggi dukungan terhadap auditor eksternal. Apabila angka 0 yang dipilih menunjukkan responden tidak mendukung siapapun. Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel dependen karena skala ini sesuai dan telah banyak digunakan dalam penelitian yang mengukur perilaku/prinsip (seperti Cooper & Emory, 1995 dalam Rita Anugerah, 2005).

Penggunaan skala Likert ini membolehkan variabel dependen yaitu pertimbangan anggota komite audit, diukur atau diteliti secara langsung melalui jawaban diberikan kepada responden.

## **2. Variabel Independen (X)**

### **a. Pengetahuan Auditing**

Enam soal telah didesain oleh Dezzort dan Salterio (2001) untuk mengukur tingkat pengetahuan auditing anggota komite audit. Soal tersebut meliputi berbagai aspek yang berhubungan dengan audit. Soal pengetahuan pelaporan audit mengensi



tanggung jawab auditor eksternal terhadap laporan auditnya. Secara khusus soal mengenai pengetahuan auditing ingin mengukur pemahaman anggota komite tentang mengapa auditor eksternal adakalanya tidak sependapat dengan pihak manajemen. Soal tersebut juga bertujuan mengukur pengetahuan anggota komite audit mengenai jenis pendapat yang mungkin diberikan oleh auditor eksternal terhadap perusahaan yang di auditnya. Nilai 10 akan diberikan kepada setiap soal yang dijawab dengan benar dan nilai 5 akan diberikan untuk jawaban yang tidak benar. Walaupun jawaban tidak tepat, bukan berarti responden tidak mempunyai sama sekali pengetahuan dalam bidang auditing. Oleh karena itu nilai 5 tetap diberikan untuk soal yang dijawab dengan salah oleh responden.

#### **b. Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi bagi setiap anggota komite audit diukur melalui 11 soal. Soal tersebut didesain oleh Dezoort *et al* (2002) untuk mengetahui pemahaman anggota komite audit mengenai aturan pengelolaan bisnis perusahaan dan aplikasinya dalam laporan keuangan.

Semua soal tersebut mengukur pengetahuan anggota komite audit mengenai tata cara teknis dan pengetahuan keahlian dalam bidang akuntansi. Penilaian untuk pengetahuan akuntansi/keuangan sama dengan cara penilaian untuk pengetahuan auditing yang telah dijelaskan di atas.

#### **c. Kemampuan Anggota Komite Audit Menyelesaikan Masalah**

Dalam penelitian ini kemampuan anggota audit menyelesaikan masalah merupakan variabel independen yang diukur berdasarkan lima soal. Kelima soal

tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan anggota komite audit menyelesaikan masalah, sesuai dengan penelitian Dezoort dan Salterio (2001). Penilaian soal mengenai kemampuan anggota komite audit menyelesaikan masalah sesuai dengan peringkat yang telah ditentukan. Nilai 10 diberikan kepada jawaban yang dianggap tepat, sesuai dengan peringkat yang telah ditentukan.

Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, apabila ada beberapa pendekatan alternatif pada kondisi-kondisi tertentu (Billy et al., 1998 dalam Rita Anugerah,2005). Kemampuan tersebut merupakan faktor paling penting yang perlu dimiliki oleh individu dalam membuat keputusan. Faktor ini telah menjadi fokus penelitian dalam berbagai bidang termasuk bidang akuntansi dan audit (Libby dan Frederick,1990; Tan dan Kao,2002).Faktor ini juga diperkirakan mempengaruhi anggota komite audit, dalam membuat berbagai keputusan mengenai pelaporan keuangan.

Dalam bidang psikologi, pengukuran kemampuan menyelesaikan masalah telah dibuat dan berfokus pada kemampuan menyelesaikan masalah yang praktis. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan individu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur kemampuan anggota komite audit menyelesaikan masalah, dalam penelitian ini digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dezoort dan Salterio (2001).

#### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain "*modified (quasi) field experiment*" yaitu tipe penelitian setengah eksperimen yang dimodifikasi (sesuaikan). Peneliti dalam penelitian ini melakukan manipulasi terhadap variabel tertentu untuk mengetahui akibat yang ditimbulkannya (Indriantoro, 2004:92). Biasanya desain eksperimen lapangan dilakukan pada kondisi alamiah seperti pada kondisi saat bekerja sebagai Auditor. Akan tetapi tidak bisa memaksakan dan memastikan bahwa kuesioner tersebut dijawab oleh responden pada kondisi lingkungan kerja. Oleh karena itu, makanya desain *modified (quasi) field experiment* cocok digunakan, karena desain ini membolehkan responden menjawab kuesioner pada kondisi lingkungan kerja maupun di rumah. Desain ini sesuai digunakan karena desain ini memudahkan responden dalam memberikan responnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dibuat dan digunakan oleh Dezoort dan Salterio (2001). Instrumen ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Informasi Demografi, Pertanyaan-pertanyaan Pengetahuan dan Kasus Komite Audit dan Pilihan Kebijakan Akuntansi Nasional Elektronik Inc.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product For Service Solution*) versi 15.0 (Singgih, 2001). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Uji Kualitas Data**

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat tergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang biasa jika datanya kurang *reliable* dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2004:60).

#### **a. Uji Validitas**

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Suatu instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan peneliti (Sugiyono, 2005:109).

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan *uji content validity*. *Content (face) validity* merupakan salah satu konsep pengukuran validitas yang digunakan untuk mengukur konsep yang ingin diukur secara memadai berdasarkan evaluasi para ahli (Sekaran, 2003). Suatu instrumen yang baik harus

mampu mencakup semua dimensi konsep yang ingin diukur. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Dezoort dan Salterio (2001), sehingga asumsinya kuesioner penelitian ini diyakini telah memiliki *content validity* yang baik. Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur korelasi pearson dengan pengujian (two tail) dan menggunakan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (p value). Data dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $p \text{ value} < 5\%$  (Ghozali, 2006:45)

#### **b. Uji Reliabilitas**

Instrumen dikatakan *reliable* jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Santosa, 2001:270). Pengujian konsistensi internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Teknik ini dipilih sesuai dengan teknik pada peneliti sebelumnya. Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna (Sakran, 2003).

Apabila koefisien *cronbach alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0.60 maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika koefisien *cronbach alpha* instrumen tersebut lebih rendah dari 0.60 maka instrumen tersebut dikatakan tidak *reliable* untuk digunakan dalam penelitian ini (Nunnally, dalam Ghozali, 2001).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas Data**

Alat diagnotis yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Menurut Ghozali (2001), metode yang paling handal untuk mendeteksi normalitas data adalah dengan menggunakan *Normal Probabiliti Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2001;203). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Varian Inflation Foctor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai  $Tolerance < 0.10$ , berarti terdapat multikonearitas (Ghozali,2001).

### **c. Uji Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode ke  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat

autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Sementara pada data *cross sectional*, masalah autokorelasi jarang terjadi.

Menurut Santoso (2001), cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Waston (DW test). Caranya yaitu:

1. Jika DW di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika DW di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika DW diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, jika *variance* berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas, dengan kata lain jika terdapat heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Santoso,2001;208).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2001;105).

Untuk model penelitian ini pengujian akan dilakukan melalui tiga tahap, sebagai berikut:

#### **a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai probabilitas atau p value  $> \alpha$  (0,05), dikatakan tidak signifikan dan  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian apabila p value  $< \alpha$ , dikatakan signifikan dan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Setiap diketahui bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan dua arah (*two tails*) dengan tingkat keyakinan 95% dan alpha yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen adalah sebesar 5%. Dimana apabila p value  $> \alpha$  (0,05), maka dikatakan tidak signifikan dan  $H_0$  diterima kemudian  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen dan sebaliknya (Santoso, 2007).

#### **c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2005). Apabila  $R^2$  bernilai 0 maka



dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika  $R^2$  bernilai 2 maka dikatakan variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara penuh oleh model yang digunakan. Dengan demikian nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1. Untuk regresi dengan variabel independen lebih dari 2, digunakan *adjusted*  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3. Unit Analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah individu Auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang tentunya ingin diketahui prestasinya dalam membuat suatu keputusan dari pertimbangan yang ada.

#### **1. Pengujian Hipotesis**

Setelah data diuji maka dilakukan analisis secara statistik. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Ketiga hipotesis yang dikemukakan diuji dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

keterangan:

$Y$  = Pertimbangan Anggota Komite Audit

$a$  = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pengetahuan Akuntansi Anggota Komite Audit

$X_2$  = Pengetahuan Akuntansi Anggota Komite Audit

$X_3$  = Kemampuan Menyelesaikan Masalah Anggota Komite Audit

$e$  = Faktor pengganggu diluar model

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Statistik Deskriptif**

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan dengan cara mendatangi satu persatu anggota komite audit pada perbankan di Pekanbaru. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 58 buah kuesioner, sesuai dengan jumlah anggota komite audit yang bekerja pada bank di Pekanbaru. Hanya berjumlah 58 orang. Tingkat pengembalian kuesioner adalah 58,62% ( $34/58 \times 100\%$ ) dengan rincian, sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Deskripsi Kuesioner**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah disebar</b>	<b>Jumlah kembali</b>	<b>Jumlah gugur</b>	<b>Jumlah dapat diolah</b>	<b>Jumlah tidak kembali</b>
Komite Audit pada Perbankan d Pekanbaru	58	34	0	34	24

Sumber: Data Olahan tahun 2010

Dari Tabel 4.1. dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 24 buah atau 41,38% dari total kuesioner yang kembali. Hal ini terjadi karena anggota komite audit rata-rata sangat sibuk sehingga menyebabkan sebagian anggota komite audit tidak mengembalikan kuesioner tersebut.

Dari 34 kuesioner yang kembali, penulis menyimpulkan bahwa sampel sudah cukup untuk pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda, merujuk pada pendapat Roseeu dalam Sugiyono (2004) tentang ukuran sampel:

1. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah 30 s/d 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (pria-wanita), pegawai (negeri-swasta), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

**Tabel 4.2. Informasi demografis responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia Responden	<40	15	44,12
	40-50	10	29,41
	50-60	9	26,47
	>60	0	0
	Total	34	100
Jenis Kelamin	Pria	21	61,76
	Wanita	13	38,24
	Total	34	100
Pendidikan	S1	22	64,71
	S2	9	26,47
	S3	3	8,82
	Total	34	100
Keahlian Profesional	Ak. Publik	18	52,94
	Ak. Internal	16	47,06
	Ak. Mgt	0	0
	Total	34	100
Pengalaman Kerja	Direktur	1	2,94

	Anggota Kom. audit	15	44,12
	Ex. Shareholder	8	23,53
	Lain-lain	10	13,33
	Total	34	100

Sumber: Data Olahan tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas diperoleh informasi bahwa responden yang paling dominan, yaitu sebanyak 44,12% responden berusia antara <40 tahun, kemudian responden berusia 40-50 sebesar 29,41%, sedangkan sisanya 26,47% responden berusia antara 50-60. Responden pria lebih banyak 21 orang (61,76%) dari pada responden wanita 13 orang (38,24%). Tingkat pendidikan rata-rata responden adalah S1 yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 64,71%, sedangkan sisanya sebanyak 12 orang atau sebesar 35,59% berpendidikan S2 dan S3. Keahlian profesional semua responden seperti akuntan publik , akuntan internal dan lain sebagainya. Pengalaman kerja responden sebagai eksekutif (manajemen), auditor eksternal dan internal dan bahkan ada sebagai anggota komite audit.

Kemudian untuk karakteristik nilai responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.3. sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Karakteristik Nilai Responden**

<b>Bidang</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pengetahuan Akuntansi	110	0	0
	105	1	2,9
	100	1	2,9
	95	5	14,7
	90	4	11,8
	85	4	11,8

	80	6	17,6
	75	5	14,7
	70	6	17,6
	65	2	5,9
	Total	34	100
Pengetahuan Auditing	60	2	5,9
	55	6	17,6
	50	11	32,4
	45	7	20,6
	40	2	5,9
	35	6	17,6
	Total	34	100
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	10	4	11,8
	9,8	6	17,6
	9,6	1	2,9
	9,4	5	14,7
	9,2	2	5,9
	9	5	14,7
	8,8	4	11,8
	8,6	5	14,7
	8,4	0	0
	8,2	0	0
	8	1	2,9
	7,8	1	2,9
	Total	34	100
Pertimbangan Anggota Komite Audit	5	6	17,6
	4	12	35,3
	3	8	23,5
	2	7	20,6
	1	1	2,9
	0	0	0
	-1	0	0
	-2	0	0
	-3	0	0
	-4	0	0
	-5	0	0
	Total	34	100

Sumber: Data Olahan tahun 2010

Data yang diolah berdasarkan data statistik deskriptif dari kuesioner responden dapat disajikan pada tabel 4.4. berikut ini:

**Tabel 4.4. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Akuntansi	34	65.00	105.00	81.91	10,58
Pengetahuan Auditing	34	35.00	60.00	47.20	7,40
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	34	7.80	10.00	9.20	0,58
Pertimbangan Anggota Komite Audit	34	1.00	5.00	3.44	1,10
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Olahan tahun 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pertimbangan anggota komite audit tertinggi sebesar 5, sedangkan nilai terendah sebesar 1 dan diperoleh standar deviasi sebesar 1,10 yang berarti data pertimbangan komite audit bervariasi sebesar 1,10.

Selanjutnya pengetahuan akuntansi anggota komite audit tertinggi 105 sedangkan nilai terendah sebesar 65 rata-rata sebesar 81,91 dan diperoleh standar deviasi 10,58, yang berarti data pengetahuan akuntansi anggota komite audit bervariasi sebesar 10,58.

Tabel 4.4. menunjukkan nilai pengetahuan auditing tertinggi sebesar 60, sedangkan nilai pengetahuan auditing terendah sebesar 35 dengan rata-rata sebesar 47,20 dan diperoleh standar deviasi sebesar 7,40, yang berarti data pengetahuan auditing anggota komite audit bervariasi sebesar 7,40.

Selanjutnya nilai kemampuan menyelesaikan masalah sebesar 10, sedangkan nilai terendah sebesar 7,80 dengan rata-rata sebesar 9,20 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,58 yang berarti data kemampuan menyelesaikan masalah anggota komite audit bervariasi sebesar 0,58.

## **B. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Validitas Data**

Uji validitas data penelitian ini menggunakan uji *content validity*, yaitu salah satu konsep pengukuran validitas yang digunakan untuk mengukur konsep yang ingin diukur secara memadai, berdasarkan evaluasi para ahli (Sekaran, 2003). Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat dan dikembangkan oleh Dezoort dan Salterio (2001), sehingga asumsinya kuesioner penelitian ini diyakini telah memiliki *content validity* yang baik. Kuesioner penelitian ini diasumsikan telah teruji validitasnya, karena telah digunakan oleh para ahli, seperti Dezoort dan Salterio (2001) pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang cukup baik.

Pengetahuan Akuntansi terdiri dari 11 pernyataan dari hasil perhitungan dari setiap butir pernyataan terhadap total, diperoleh hasil berkisar antara 0,362-0,625 hasil perhitungan korelasi setiap butir pernyataan  $p > 0,05$  dan disimpulkan setiap pernyataan adalah valid dan setiap pernyataan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikan 0,05 hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari tabel 4. 5 berikut:



**Tabel 4.5: Rangkuman Validitas Pengetahuan Akuntansi**

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,625	0,339	Valid
2	0,401	0,339	Valid
3	0,420	0,339	Valid
4	0,409	0,339	Valid
5	0,409	0,339	Valid
6	0,583	0,339	Valid
7	0,401	0,339	Valid
8	0,362	0,339	Valid
9	0,364	0,339	Valid
10	0,378	0,339	Valid
11	0,561	0,339	Valid

Sumber: Data Olahan Tahun 2010

Sedangkan Pengetahuan Auditing terdiri 6 pertanyaan dari hasil perhitungan dari setiap butir pernyataan terhadap total, diperoleh hasil berkisar antara 0,349-0,894 hasil perhitungan korelasi setiap butir pernyataan  $p > 0,05$  dan disimpulkan setiap pernyataan adalah valid dan setiap pernyataan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikan 0,05 hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari tabel 4. 6 berikut:

**Tabel 4.6: Rangkuman Validitas Pengetahuan Audit**

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,894	0,339	Valid
2	0,777	0,339	Valid
3	0,429	0,339	Valid
4	0,498	0,339	Valid
5	0,349	0,339	Valid
6	0,359	0,339	Valid

Sumber: Data Olahan Tahun 2010

Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah terdiri dari 5 pertanyaan dari hasil perhitungan dari setiap butir pernyataan terhadap total, diperoleh hasil berkisar antara

0,411-5,596 hasil perhitungan korelasi setiap butir pernyataan  $p > 0,05$  dan disimpulkan setiap pernyataan adalah valid dan setiap pernyataan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikan 0,05 hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari tabel 4. 7 berikut:

**Tabel 4.7: Rangkuman Validitas Kemampuan**

Item pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,557	0,339	Valid
2	0,515	0,339	Valid
3	0,544	0,339	Valid
4	0,411	0,339	Valid
5	0,596	0,339	Valid

Sumber: Data Olahan Tahun 2010

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tingkat *cronbach alpha* yang diperoleh adalah sebesar  $0,723 > 0,60$  yang berarti instrumen untuk variabel penelitian ini berada pada tingkat alpha yang dapat diterima sehingga instrumen tersebut reliabel untuk digunakan. Tabel 4.5. menyajikan hasil uji reliabilitas data sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Data**

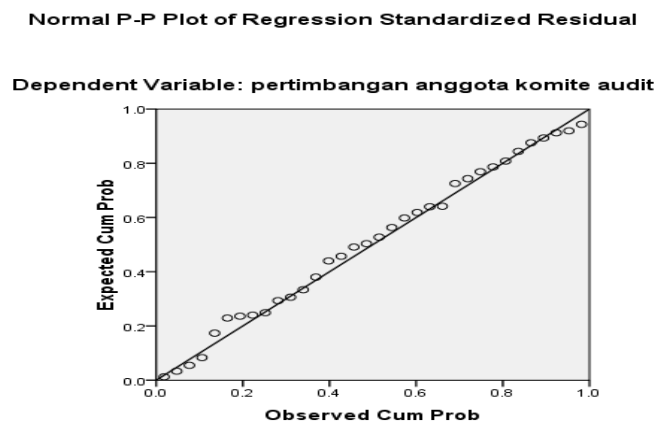
Variabel	Cronbach Apha	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi	0,723	reliabel
Pengetahuan Auditing	0,723	reliabel
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	0,723	reliabel

Sumber: Data Olahan tahun 2010

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat uji statistik *normal probability plot* terhadap masing-masing variabel. Menurut Gujarati (2005) *normal probability plot* dilakukan dengan observasi dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal. Jika sebaran data berada disekitar garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah terdidtribusi dengan normal. Akan tetapi, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mnegikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. *normal probability plot* penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4.1. Uji Normalitas Data**



Sumber: Data Olahan Tahun 2010

Hasil uji *normal probability plot* untuk variabel pertimbangan anggota komite audit, pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing, kemampuan menyelesaikan masalah, dapat dilihat pada Gambar 4.1 di atas. Gambar 4.1. di atas menunjukkan sebaran data berada disekitar garis diagonal, pengetahuan akuntansi, pengetahuan

audit, dan kemampuan menyelesaikan masalah menjadi sampel penelitian ini adalah berdistribusi normal.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Multikolinearitas

Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2001:43) VIF merupakan kebalikan dari nilai toleransi, jika nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = \frac{1}{\text{tolerance}}$ ). Cara yang dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Maka terjadi multikolinearitas, hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. 6. berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi	0,981	1,091	Bebas multikolinearitas
Pengetahuan Auditing	0,958	1,044	Bebas multikolinearitas
Kemampuan Menyelesaika masalah	0,961	1,038	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Olahan tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4.6.diatas dapat di ketahui nilai VIF untuk masing-masing variable  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

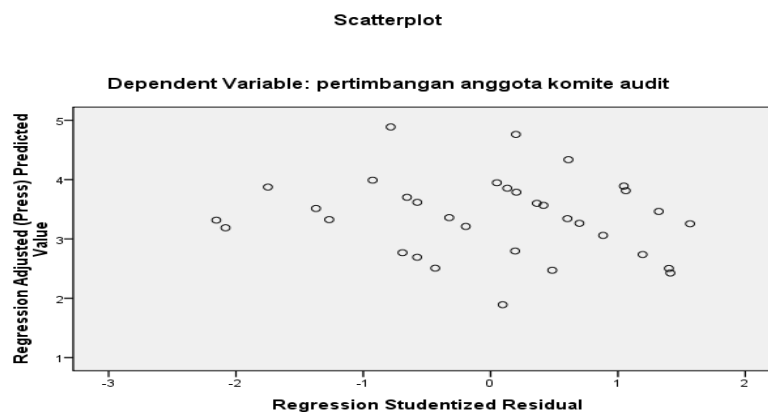
### b. Autokorelasi

pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan statistik uji *Durbin Watson*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,930. Hal ini berarti nilai berada diantara -2 sampai 2, sehingga model tersebut bebas dari autokorelasi.

### c. Heterokedastisitas

menurut Ghozali (2001:105) heterokedastisitas terjadi apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar kemudian sempit. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik mnyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil *Scatterplot* penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2. berikut ini:

**Gambar: 4.2. Scatterplot**



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka

nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

### **C. Korelasi Antar Variabel**

Korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antar dua variabel atau lebih. Korelasi sering dilambangkan dengan huruf ( $r$ ). Ada dua hal dalam penafsiran korelasi, yaitu tanda positif (+) atau tanda (-) yang berhubungan dengan arah korelasi serta kuat tidaknya korelasi. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara kedua variabel searah, jadi jika suatu variabel naik, maka variabel yang lain akan mengalami kenaikan. Untuk tanda (-) menunjukkan hubungan terbalik (berlawanan), artinya jika suatu variabel naik, maka variabel lain justru mengalami penurunan (Pratisto, 2004)

Dalam penelitian ini data penelitian dianalisis untuk melihat korelasi antara variabel independen, yaitu variabel pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing, dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap variabel dependen, yaitu pertimbangan anggota komite audit. Peneliti menggunakan metode *Spearman's*, karena data kualitatif dengan jenis variabel ordinal, yaitu jenis variabel berjenjang (bertingkat), seperti sangat baik, baik, tidak baik sampai dengan sangat tidak baik (Santoso, 2001:3).

Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut:

**Tabel 4.10. Korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.**

Variabel	r (Korelasi)	Kesimpulan
Pengetahuan akuntansi	0,298	(+) hubungan lemah
Pengetahuan auditing	0,081	(+) hubungan lemah
Kemampuan menyelesaikan masalah	0,451	(+) hubungan lemah

Sumber: Data Olahan tahun 2010

Berdasarkan data olahan penelitian yang terdapat dalam Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan akuntansi mempunyai hubungan positif yaitu sebesar 0,298 terhadap pertimbangan anggota komite audit. Artinya, jika variabel pengetahuan akuntansi naik maka pertimbangan anggota komite audit juga akan naik, namun hubungan nya tergolong lemah. Hal ini merujuk pada Santoso (2001:25) yang menyatakan bahwa besar korelasi  $> 0,5$  menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan  $< 0,5$  menunjukkan hubungan yang lemah.

Variabel pengetahuan auditing juga memiliki hubungan yang searah, positif dan lemah terhadap pertimbangan anggota komite audit, karena besar korelasi nya  $< 0,5$  yaitu 0,081. Sedangkan variabel kemampuan menyelesaikan masalah juga mempunyai hubungan searah dan positif tetapi hubungannya lemah, karena besar korelasinya  $< 0,5$ , yaitu sebesar 0,451.

#### **D. Uji Hipotesis dan Pembahasan**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel berikut ini

**Tabel 4.11. Hasil pengujian data hipotesis**

Hipotesis	$\beta$	T	Sig	Keterangan
H1: Pengetahuan-Akuntansi berpengaruh-terhadap pertimbangan-anggota komite audit	2,917	2,260	0,031	H1: diterima
H2: Pengetahuan-Auditing-berpengaruh terhadap-pertimbangan-anggota komite audit	0,006	0,261	0,796	H2: ditolak
H3: Kemampuan-Menyelesaikan Masalah-berpengaruh-terhadap pertimbangan anggota komite audit	0,958	3,315	0,002	H3: diterima
$R^2 = 0,336$				
$F = 5,056$				

Sumber: Data Olahan tahun 2010

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas, persamaan regresi linear berganda yang diuji dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$Y = 7.736 + 2,917 X_1 + 0,006 X_2 + 0,958 X_3 + e$$

**Keterangan:**

- Y = Pertimbangan Anggota Komite audit
- a = konstanta
- b<sub>1,2,3</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Pengetahuan Akuntansi Anggota Komite Audit
- X<sub>2</sub> = Pengetahuan Auditing Anggota Komite Audit
- X<sub>3</sub> = Kemampuan Menyelesaikan Masalah Anggota Komite Audit
- e = Faktor pengganggu di luar model

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara serentak atau keseluruhan hipotesis penelitian dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,006 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pertimbangan anggota komite



audit dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Secara parsial, diperoleh nilai probabilitas untuk  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  masing-masing sebesar 0,031, 0,796, 0,002. Nilai probabilitas untuk  $\beta_1$  adalah  $0,031 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_1$  dapat diterima. Selanjutnya nilai probabilitas untuk  $\beta_2$  adalah sebesar 0,796  $> \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_2$  tidak dapat diterima. Penyebab variabel pengetahuan auditing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan anggota komite audit diduga karena pertanyaan yang ada di dalam kuesioner relatif panjang, sehingga responden yang mempunyai keterbatasan waktu dan mempunyai kesibukan tidak dapat fokus dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Sehingga mengakibatkan jawaban yang diberikan kurang tepat dan kemungkinan bias. Selanjutnya, nilai probabilitas untuk  $\beta_3$  adalah sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_3$  dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Anugrah (2005) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi/ audit dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan anggota komite audit juga menemukan hasil yang sama bahwa secara keseluruhan pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah mempengaruhi kualitas pertimbangan anggota komite audit secara signifikan.

Diterimanya ke tiga hipotesis penelitian secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing, dan kemampuan menyelesaikan masalah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pertimbangan anggota komite audit. Hal ini dilihat dari segi koefisien determinasi

( $R^2$ ), yaitu sebesar 0,336 (33,6%) yakni berada diantara nilai 0 dan 1. Dimana apabila nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1, maka tingkat kualitas pertimbangan anggota komite audit dipengaruhi oleh variabel pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara signifikan (Gujarati, 2005).

Penelitian Dezoort dan Salterio (2001) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan adalah faktor yang harus ada pada anggota komite audit, karena pengetahuan keuangan merupakan dasar untuk menganalisis dan menguji informasi keuangan. Namun munculnya berbagai skandal ekonomi melalui penipuan pelaporan keuangan dan aktivitas laporan keuangan yang agresif akhir-akhir ini menimbulkan pertanyaan tentang pengetahuan keuangan komite audit.

Penelitian Bonner dan Lewis (2002) mengenai pengaruh kemampuan menyelesaikan masalah terhadap prestasi auditor eksternal menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah dapat secara langsung mempengaruhi pertimbangan/ keputusan. Dezoort dan Salterio (2001), dalam penelitian mereka mengenai pembuatan pertimbangan anggota komite audit memperhitungkan kemampuan menyelesaikan masalah sebagai faktor yang memberi pengaruh terhadap pertimbangan yang dibuat anggota komite audit tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Bonner dan Lewis (2002) dan Libby dan Tan (2002) ketika mereka memperhitungkan kemampuan menyelesaikan masalah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas prestasi pertimbangan/ keputusan auditor eksternal.

Penelitian terdahulu telah menemukan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah mempunyai hubungan positif dengan pertimbangan yang dibuat. Namun,

hasil-hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan penemuan yang tidak konsisten tentang pengaruh kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan (Bonner dan Lewis 2002 ; Dezoort 2001 ; Libby dan Tan 2002 : Anugerah 2005). Oleh karena itu, menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami konsistensi dari hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu juga tidak konsisten tentang hubungan diantara kemampuan menyelesaikan masalah dengan pertimbangan, mungkin karena hubungan tersebut bukan merupakan suatu hubungan langsung saja. Tetapi mungkin juga dipengaruhi oleh faktor perantara. Libby dan Tan (2002) dalam Anugerah (2005) dalam penelitiannya mengenai prestasi pertimbangan auditor eksternal mengemukakan bahwa pengetahuan dapat menjadi perantara hubungan kemampuan menyelesaikan masalah dengan prestasi pertimbangan. Menurut Libby dan Tan (2002) dalam Anugerah (2005) tahap kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah menyebabkan auditor eksternal berupaya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Dalam konteks ini pengetahuan merupakan variabel perantara terhadap kemampuan menyelesaikan masalah dalam mempengaruhi pertimbangan.

Berdasarkan penelitian Libby dan Tan (2002) dalam Anugerah (2005) di atas, hubungan antara kemampuan menyelesaikan masalah terhadap prestasi pertimbangan anggota komite audit masih diperantarai oleh pengetahuan, sehingga menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel pengetahuan sebagai variabel perantara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan anggota komite audit. Sampel yang digunakan adalah anggota komite audit pada perbankan di Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa variabel pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah mempunyai korelasi atau hubungan yang positif terhadap pertimbangan anggota komite audit, artinya ketika variabel pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit dan kemampuan menyelesaikan masalah meningkat, maka kualitas pertimbangan anggota komite audit akan mengalami kenaikan juga.

Namun, secara rata-rata hubungan yang ada tergolong lemah yaitu  $<0,5$  yakni hanya 0,298 untuk variabel pengetahuan akuntansi, 0,081 untuk variabel pengetahuan auditing dan 0,451 untuk variabel kemampuan menyelesaikan masalah.

Dilihat dari segi statistik, ternyata pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pertimbangan anggota komite audit, yakni sebesar 33,6% selebihnya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Secara simultan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,006 < \alpha$  (0,05), sedangkan Secara parsial dapat diketahui bahwa diperoleh nilai probabilitas untuk  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  masing-masing sebesar 0,031, 0,796, 0,002. Nilai probabilitas untuk  $\beta_1$  adalah  $0,031 < \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_1$  dapat diterima. Selanjutnya nilai probabilitas untuk  $\beta_2$  adalah sebesar  $0,796 > \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_2$  tidak dapat diterima. Penyebab variabel pengetahuan auditing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan anggota komite audit diduga karena pertanyaan yang ada di dalam kuesioner relatif panjang, sehingga responden yang mempunyai keterbatasan waktu dan mempunyai kesibukan tidak dapat fokus dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Sehingga mengakibatkan jawaban yang diberikan kurang tepat dan kemungkinan bias. Selanjutnya, nilai probabilitas untuk  $\beta_3$  adalah sebesar  $0,002 < \alpha$  (0,05), yang berarti  $H_3$  dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertimbangan anggota komite audit dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah.

## **B. Keterbatasan**

Penulis sadar akan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain adalah bahwa dalam penelitian ini kualitas pertimbangan anggota komite audit hanya ditinjau dari pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit dan kemampuan menyelesaikan masalah, sedangkan hal-hal yang lain masih banyak yang mempengaruhi kualitas pertimbangan anggota komite audit, seperti pengalaman independensi, keaktifan dan *multiple directorship*. Keterbatasan lainnya adalah

mengingat kesibukan dari anggota komite audit sendiri, responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden dan mengarahkan jawaban responden tersebut. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Selanjutnya penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner, sehingga simpulan yang di ambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.

### **C. Saran**

Saran yang dapat penulis berikan adalah kuesioner dalam penelitian ini masih menggunakan bahasa yang agak tinggi maknanya. Hal tersebut mungkin disebabkan bahasa yang digunakan oleh Dezoort dan Salterio (yang membuat kuesioner) adalah bahasa pilihan yang memerlukan analisa yang tinggi dan pengetahuan yang luas, untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan baik dan benar.

Sehingga hal ini menyebabkan responden harus beradaptasi untuk memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Karena dalam menjawab kuesioner tersebut membutuhkan analisa yang baik dan benar serta konsentrasi dan pikiran yang penuh serta harus meluangkan banyak waktu. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menyederhanakan bahasa yang ada pada kuesioner dengan mengkonsultasikannya dengan para ahli, supaya lebih mudah

dipahami. Hal lain yang dapat penulis sarankan adalah penelitian selanjutnya dapat memperluas area sampel ke daerah lain, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Rita. 2005. *Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman dan Kemampuan menyelesaikan Masalah terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit. Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Kebangsaan Malaysia.*
- Al-quran, Surat Al- Baqarah;42.
- , Surat AL-Baqarah ayat 282.
- Al-quran, Surat An-nisa ayat 135.
- Bonner, S.E. & Lewis, L. B., 2002. *The Effect of Instruction and Experience on the Acquisition of Auditing Knowledge.* The Accounting Riview 69(2): 157-178
- Bonner, S, E., Davis, J. S, & Nelson, W. M., 2002. *Expertise in Corporate Tax Planning: the issue identification stage.* Joutnal of Accounting Research 30 (Suplement): 1-28.
- Bouwman, J. M. & Bradley. 2000. *“Judgement and Decision Making, Part II: exepertise, consensus and accuracy, dalam Arnold, V. & Sutton, G, S.* Behavioral Accounting Research Foundation and Frontiers, hlm. 89-133. Sarasota: American Accounting Association.
- Dezoort, F. T., 2001. *An empirical Analysis of Experience Effects on Audit Committee Members’ Judgments.* Thesis Ph. D. University of Alamaba.
- Dezoort, F. T., 2001. *An analysis of Experience Effects on Audit Committee Members Oversinght Judgments.* Accounting, Organization and Society 23 (1): 1-21.
- Dezoort, F. Tord & Steven E. Salterio. 2001. *The Effect of Corporate Governance Experience and Financial-Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members’ Judgment.* Auditing a Journal of Practice & Theory Vol. 20(2) sept. 2001.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Gujarati, Damodar N. 2005. *Basic Econometric 3 Edition*, MC Graw-Hill.

<http://id.google.com>.Daftar Nama-nama Bank di Pekanbaru

Indriantono, Nur dan Bambang Supomo. 2004. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta.

Libby, R. Frederick, D, M., 2002. *Experience 2002 and The Ability to Explain to Audit Findings*. Journal of Accountancy Research Autumn: 348-367.

Libby, R & Luft, 2002. *Human Information Processing Research in Accounting: The State of The Art In 1990*. Accounting, Organizazion and Society 2 (3): 243-268

Libby, R. & Tan, H., 2002. *Modeling the Determinants of Auuding Expertise*. Accounting, Organization and Society 19(8): 701-716.

Read, J. W. & Raghunandam, K., 2001. *The State of Audit Committess*. Journal of Accountancy May: 57-60.

Sakaran, Uma. 2003. *Research Methods for Bussiness, A Skill Building. Approaceh*. Second Edition, John Wiley & Sons, Inc., Singapore.

Santoso, Singgih. 2001. *Buku latihan SPSS statistik parametik*. PT. Elex Media Kompotindo Jakarta.

Santoso, Singgih. 2007. *Structural Equation Modelling, sebuah konsep dan aplikasi dengan AMOS*. PT. Elex Media Komputindo Jakarta.

Shanteau, James. 2003. *Discussion of Expertise in Auditing*. Auditing: A journal of Practice & Theory, Vol. 12, Supplement 1993.

Sugiyono, 2004. *Statistik non Parametik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian untuk Bidang Ilmu Sosial*. Badan Penerbit YKPN.

- Surya, Indra & Yustiavandana Ivan, 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*. Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan, Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Sutojo, Siswanto & Aldridge E. 2005. *Good Corporate*. PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta, hlm: 136:2005.
- Wahyu S, Try. 2008. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Auditing dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit*. Skripsi S1 Universitas Riau.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Bank di Pekanbaru.....	24
Tabel 4.1. Deskripsi Kuesioner.....	37
Tabel 4.2. Informasi Geografi Responden .....	38
Tabel 4.3. Karakteristik Nilai Responden.....	39
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.5: Rangkuman Validitas Pengetahuan Akuntansi.....	42
Tabel 4.6: Rangkuman Validitas Pengetahuan Auditing.....	42
Tabel 4.7: Rangkuman Validitas Kemampuan.....	43
Tabel 4.8. Hasil Uji Reabilitas Data.....	43
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.10. Korelasi Antar Variabel Independen Terhadap variabel Independen.....	48
Tabel 4.11. Hasil pengujian data hipotesis.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1. Model Penelitian.....	19
Gambar 4.1. Uji Normalitas Data.....	45
Gambar: 4.2. Scatterplot.....	47

## Lampiran 1

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Auditing dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit**

**Peneliti : Wirna Listiani**  
**Jurusan : Akuntansi**  
**Fakultas: Ekonomi dan Ilmu Sosial**

#### **Pedoman Umum**

1. Diharapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terlampir sesuai dengan urutan pertanyaannya.
2. Jangan mengubah jawaban setelah menuliskannya menggunakan peninjauan kembali bisa menimbulkan kesalahan dalam proses.
3. Diharapkan untuk dijawab secara perorangan, tanpa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terlampir dengan orang lain.

#### **Daftar Isi**

1. Informasi Demografis
2. pertanyaan-pertanyaan pengetahuan
3. Kasus – Komite Audit dan Pilihan Kebijakan PT. Nasional Elektronik

**Terima Kasih Untuk Melengkapi Kuesioner Ini Dengan Tempat Waktu**

**Informasi Demografis**

1. Untuk pertanyaan – pertanyaan berikut, bubuhkan tanda ( ☐ ) pada kotak yang paling tepat atau tuliskan jawaban Anda pada tempat yang tersedia.

Umur : ( ☐ ) Di bawah 40 ( ☐ ) Antara 40 – 50  
( ☐ ) Antara 50 – 60 ( ☐ ) Di atas 60

Jenis Kelamin : ( ☐ ) Pria ( ☐ ) Wanita

2. a. Pendidikan :

D III : ( ☐ ) AMD  
( ☐ ) Lain – lain (Sebutkan).....

Pendidikan Sarjana : ( ☐ ) SE  
( ☐ ) SH  
( ☐ ) Lain – lain (Sebutkan).....

Pasca Sarjana : ( ☐ ) MBA  
( ☐ ) MM  
( ☐ ) MA  
( ☐ ) Lain – Lain (Sebutkan).....

Keahlian Profesional yang dimiliki : ( ☐ ) Akuntan Publik Bersertifikat  
( ☐ ) Akuntansi Internal Bersertifikat  
( ☐ ) Akuntan Manajemen Bersertifikat  
( ☐ ) Lain – lain (Sebutkan).....

- b. Pengalaman kerja :

( ☐ ) Direktur Perusahaan  
( ☐ ) Eksekutif Senior Perusahaan  
( ☐ ) Mantan Pemegang Saham di Perusahaan / di Pemerintah  
( ☐ ) Mantan Auditor di Perusahaan Tempat Anda Bekerja Sebagai Komite Audit. Jika Iya, berapa lama terakhir kalinya Anda menjadi auditor?.....tahun.  
( ☐ ) Lain – lain (Sebutkan)...

### **Pertanyaan - Pertanyaan Pengetahuan**

*Pada halaman ini dan halaman berikutnya Anda akan menemukan sejumlah pertanyaan pilihan berganda yang berhubungan dengan akuntansi keuangan, analisis laporan keuangan, auditing dan pertimbangan logis. Jawaban yang Anda berikan untuk pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting (kritis) untuk menguji salah satu kunci utama dari studi penelitian ini : seberapa besar perbedaan tingkat pengetahuan akan mempengaruhi reaksi anggota komite audit terhadap berbagai masalah kesalahan/kekeliruan pelaporan keuangan.*

*Pertanyaan berikut dirancang dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, jangan khawatir jika Anda merasa Anda telah melakukan kesalahan dalam menjawab. Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan melingkari jawaban yang Anda pilih.*

1. Salah satu contoh dari kebijakan akuntansi persediaan yang harus diungkapkan adalah
  - a. Keuntungan persediaan yang disebabkan inflasi.
  - b. Komposisi persediaan untuk bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.
  - c. Indefikasi pemasok utama.
  - d. Metode yang digunakan untuk penilaian persediaan (pembiayaan).
2. Ketika metode penyisihan dalam pengakuan *bad debt expense* (Piutang tak tertagih), penyisihan untuk perkiraan piutang ragu-ragu akan menurun ketika sebuah :
  - a. Piutang dagang tersebut diterima.
  - b. Perkiraan yang dihapus sebelumnya diterima.
  - c. Perkiraan yang sebelumnya dihapus menjadi bisa ditagih.
  - d. Perkiraan piutang tak tertagih tersebut dihapus.
3. Sebuah perusahaan mengumumkan dividen kas untuk sahamnya pada bulan Desember 2001 dan akan dibagikan (dibayar) pada tanggal 2 Januari 2002. Laba ditahan (*Retained Earning*) perusahaan itu akan:

- a. Meningkat pada tanggal pengumuman.
  - b. Tidak mengalami perubahan pada tanggal pengumuman.
  - c. Tidak mengalami perubahan pada tanggal pembayaran.
  - d. Menurun pada tanggal pembayaran.
4. Laporan keuangan konsolidasian secara khusus disiapkan ketika sebuah perusahaan mempunyai:
- a. Kepentingan untuk menerangkan tentang investasinya di perusahaan lain dengan metode ekuitas (*Equity Method*).
  - b. Kepentingan untuk menerangkan tentang investasinya di perusahaan lain dengan metode kos (*Cost Method*).
  - c. Pengaruh signifikan kebijakan-kebijakan operasi dan keuangan dari perusahaan ini.
  - d. Kepentingan pengendalian keuangan di perusahaan lain.
5. Perkiraan beban iklan PT. Harapan bersaldo Rp. 1.521.000.000 pada tanggal 31 Desember 2001, sebelum dilakukan penyesuaian di akhir tahun sebagai berikut :
- Di dalam Rp. 1.521.000.000 termasuk Rp. 156.000.000 biaya untuk percetakan katalog penjualan untuk sebuah pameran promosi penjualan di bulan Januari 2002.
  - Tangihan untuk biaya iklan televisi (melalui siaran televisi) untuk periode Desember 2001 diterima pada tanggal 2 Januari 2002. Biaya sebesar Rp. 91.000.000 ini dibayar tanggal 11 Januari 2002.
- Saldo untuk beban iklan setelah penyesuaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 seharusnya menjadi :
- a. Rp. 1.274.000.000
  - b. Rp. 1.365.000.000
  - c. Rp. 1.456.000.000



d. Rp. 1.612.000.000

6. Pada tanggal 10 Januari 2002, sebuah ledakan dan kebakaran terjadi di pabrik PT. Cilegon, menyebabkan kerusakan besar-besaran hingga bangunan-bangunan sekitar. Pada tanggal 1 Maret 2002, pihak pengacara dan manajemen Cilegon menyimpulkan bahwa Rp. 5.200.000.000 merupakan perkiraan kewajiban yang layak untuk kerusakan, meskipun belum ada klaim yang diajukan untuk melawan Cilegon sehubungan dengan kejadian tersebut. Dari kewajiban potensial sebesar Rp. 5.200.000.000, hanya Rp. 1.300.000.000 dipenuhi oleh pihak asuransi. Dalam laporan keuangan Cilegon tanggal 31 Desember 2001 yang akan diterbitkan pada tanggal 1 April 2002, bagaimana pelaporan hal ini?

- a. Sebagai sebuah catatan kaki (*footnote*) untuk mengindikasikan kemungkinan rugi Rp 3.900.000.000.
- b. Sebagai kewajiban terutang sebesar Rp. 3.900.000.000 dengan pembebanan langsung ke saldo laba.
- c. Sebagai kewajiban terutang sebesar Rp. 5.200.000.000 dengan pembebanan ke pendapatan.
- d. Sebagai kewajiban terutang sebesar Rp. 5.200.000.000 dengan pembebanan ke pendapatan.

7. Dari rasio-rasio di bawah, manakah digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pelunasan hutang jangka pendek?

- a. *Current ratio*.
- b. *Age of receivable*.
- c. Kewajiban terhadap total aset.
- d. *Return on Investment*

8. Yang manakah perhitungan tepat untuk *Return On Investment*?

- a. Pendapatan dibagi total asset.
- b. Pendapatan Dibagi penjualan.
- c. Penjualan dibagi total asset.
- d. Penjualan dibagi ekuitas pemegang saham.

9. Rasio apakah yang digunakan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menaksir kemampuan perusahaan untuk memenuhi obligasi yang akan segera jatuh tempo ataupun obligasi jangka pendek?

*Dividend*

*Acid-*

*Payout ratio*

*Test Ratio*

- |          |       |
|----------|-------|
| a. Tidak | Iya   |
| b. Tidak | Tidak |
| c. Iya   | Tidak |
| b. Iya   | Iya   |

10. Apakah persamaan keterbatasan yang dimiliki oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio*?

- a. Piutang dagang tidak sesungguhnya likuid.
- b. Persediaan tidak sesungguhnya likuid.
- c. Surat Berharga (*marketable securities*) tidak likuid.
- d. Beban dibayar di muka merupakan sumber kas yang potensial.

11. Apa pengaruh peningkatan periode penagihan piutang terhadap kebijakan kredit perusahaan?

- a. Kebijakan kredit tersebut terlalu keras (tegas).

- b. Perusahaan mungkin bisa kehilangan pelanggan yang baik.
- c. Kebijakan kredit tersebut mungkin terlalu longgar.
- d. Periode penagihan piutang tidak ada hubungannya dengan kebijakan kredit perusahaan.

12. Di akhir Desember, PT. Cemerlang menjual surat berharga (*marketable securities*) yang telah dinilai dalam satuan harga dan kemudian dibeli kembali pada hari yang sama. Transaksi penjualan dan pembelian ini menghasilkan laba dalam jumlah yang besar. Tanpa laba ini, perusahaan akan melaporkan kerugian di tahun ini.

Manakah pernyataan di bawah ini yang benar mengenai tanggapan seorang auditor adalah :

- a. Jika masalah penjualan dan pembelian diungkapkan maka harus diterbitkan *Unqualified Opinion*.
- b. Transaksi pembelian kembali tidak benar dan auditor harus mempertahankan pendiriannya bahwa hal ini dianggap rugi atau menerbitkan *Adverse Opinion*.
- c. Auditor seharusnya menarik diri dari perjanjian dan menolak untuk berhubungan dengan perusahaan.
- d. Menerbitkan sebuah *Disclaimer of Opinion*.

13. Ketika seorang auditor menyimpulkan bahwa ada keraguan besar mengenai kemampuan suatu entitas untuk tetap *going concern* dalam periode waktu yang wajar, auditor seharusnya:

- a. Menyiapkan informasi keuangan yang digunakan untuk memverifikasi apakah rencana manajemen bisa diimplementasikan dengan efektif atau tidak.

- b. Merancang peristiwa dan kondisi di masa mendatang untuk suatu periode waktu supaya tidak lebih dari satu tahun tertanggal dari tanggal laporan keuangan.
- c. Menerbitkan opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, bergantung pada tingkat materialitas, disebabkan oleh pengaruh - pengaruh yang mungkin terhadap laporan keuangan.
- d. Mempertimbangkan kecukupan pengungkapan mengenai ketidakmampuan entitas untuk tetap *going concern*.

14. Seorang akuntan publik akan menerbitkan opini tidak wajar apabila :

- a. *Scope* pemeriksaannya dibatasi oleh klien.
- b. Pengecualian untuk kewajaran suatu presentasi sangat material sehingga opini dengan pengecualian tidak dibenarkan.
- c. Auditor tidak melakukan prosedur auditing yang cukup dalam menyimpulkan sebuah opini untuk suatu laporan keuangan pada umumnya.
- d. Ketidakpastian utama timbul sehubungan dengan masa depan perusahaan sehingga opini dengan pengecualian tidak dibenarkan.

15. Diantara keterangan-keterangan berikut, keterangan manakah yang paling baik dalam menjelaskan mengapa seorang auditor Independen diminta untuk mengutarakan opininya dalam presentasi kewajaran laporan keuangan?

- a. Sulit untuk menyiapkan laporan keuangan yang mewakili posisi keuangan perusahaan dan perubahan dalam posisi operasi dan keuangan tanpa keahlian dari auditor independen.
- b. Tanggung jawab manajemen untuk mencari bantuan independen dalam menilai informasi keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.
- c. Opini dari pihak independen dibutuhkan karena perusahaan tidak mampu objektif sehubungan dengan laporan keuangannya sendiri.

- d. Merupakan suatu hal yang lazim dalam menunjukkan rasa hormat kepada pihak *shareholders* perusahaan untuk menerima sebuah laporan Independen mengenai kepengurusan manajemen dalam bisnis.

16. Alasan utama seorang auditor independen mengumpulkan bukti audit adalah untuk:

- a. Memperoleh suatu opini terhadap laporan keuangan.
- b. Mendeteksi kecurangan.
- c. Mengevaluasi manajemen.
- d. Menilai resiko pengendalian.

17. Tanggung jawab utama dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan footnotes terletak pada:

- a. Mitra yang ditetapkan dalam perjanjian audit.
- b. Auditor yang bertanggung jawab atas tugas audit di tempat klien.
- c. Anggota staf audit yang membuat konsep pernyataan dan *footnotes*.
- d. Manajemen Klien.

18. Hasan : Kapitalisme dan environmentalisme adalah dua hal yang saling terpisah. Oleh karena itu, sebuah organisasi tidak akan bisa mencari keuntungan dan melindungi lingkungan secara bersamaan.

Aminah : Tetapi bukankah justru banyak perusahaan yang menerapkan hal itu? REO telah memperoleh keuntungan yang cukup baik beberapa tahun terakhir ini, dan pada waktu yang bersamaan juga mengeluarkan jutaan dolar untuk reboisasi dan penggarapan tanah di danau mati sekitarnya. Jadi, meskipun penekanan utama terletak pada keuangan, secara bersamaan juga bisa REO telah menerapkan keuntungan, secara bersamaan juga bias melindungi lingkungan.

Untuk menyangkal kesimpulan Hasan, Aminah :

- a. Menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan akan memungkinkan dilakukannya perlindungan terhadap lingkungan.
- b. Menggunakan kata Environmentalisme dalam pengertian yang berbeda dengan yang disampaikan Hasan.
- c. Menggunakan dasar pemikiran Hasan untuk membuktikan kesimpulan yang berlawanan.
- d. Menunjukkan bahwa membuat laba dan melindungi lingkungan tidak saling terpisah.
- e. Mengubah sebuah argument yang berdasarkan pengertian menjadi berdasarkan pertimbangan etis.

19. Sedikit orang yang tahu tentang pengaruh *Stress* yang disebabkan pekerjaan terhadap kesehatan perempuan. Perempuan masuk ke dalam tekanan kerja dalam jumlah yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Pembelajaran ini membutuhkan sebuah kelompok pembelajaran dengan waktu 20 tahun dalam tekanan kerja. Ilmuwan social belum mampu melaksanakan suatu pembelajaran yang berarti. Namun, perempuan yang memiliki profesi ini untuk jangka pendek akan menghasilkan sejenis penyakit fisik yang sama seperti laki-laki dengan pengalaman berada dalam pekerjaan sejenis dalam waktu singkat. Bisa disimpulkan secara logis bahwa stress yang disebabkan oleh pekerjaan akan memberikan pengaruh kepada pekerja perempuan yang hampir sama dengan pekerja laki-laki.

Manakah di antara pernyataan berikut, jika benar, yang akan melemahkan kesimpulan penulis mengenai stress yang akan disebabkan pekerjaan berdampak kepada perempuan dan laki-laki?

- a. Perempuan, secara keseluruhan mempunyai pengalaman yang lebih sedikit dalam pekerjaan dengan tingkat stress tinggi.

- b. Pengaruh stress jangka pendek pada perempuan mungkin sama seperti pada laki-laki, tetapi pengaruh jangka panjang sering berbeda.
- c. Pengaruh stress utama pada laki-laki lebih sering berdampak kepada fisik daripada psikologis.
- d. Lebih banyak laki-laki yang memiliki pekerjaan dengan tingkat stress tinggi.
- e. Sumber-sumber Stress orang lain tidak seharusnya dimasukkan dalam laporan.

20. Di beberapa Negara, pemilik lahan lebih banyak menerapkan “penebangan total” (*clean cutting*) untuk hutan yang luas. *Claen cutting* menghasilkan laba dengan cepat dalam jangka pendek karena lebih banyak kayu ditebang daripada prosedur penebangan selektif. Tetapi praktek ini seharusnya diatur dengan baik oleh pemerintah karena hal ini bisa merusak lingkungan. Erosi yang terjadi karena *clear cutting* bisa mengurangi kemampuan tanah untuk menghasilkan sumber daya yang sama untuk generasi masa depan.

Apakah asumsi yang tersirat di dalam bacaan di atas?

- a. Memberikan sumber daya alam terbuang sia-sia adalah hal yang tidak bemoral.
- b. Terkadang pemerintah perlu mengatur tanah milik swasta untuk meningkatkan keuntungan swasta.
- c. Hak kepemilikan tanah individu terkadang harus diserahkan ke dalam tanggung jawab pemerintah untuk dilindungi bagi generasi masa depan.
- d. Pemerintah provinsi seharusnya mengatur masalah penebanagan hutan.
- e. Pemilik Tanah menjadi tidak bertanggung jawab dalam penggunaan lahan.

21. Sebuah toko rekaman memperkerjakan seorang ahli statistik untuk menentukan persentase dari 30.000 penduduk yang berbelanja di toko itu paling sedikit sekali seminggu. Ahli Statistik itu memutuskan untuk melakukan sebuah survei secara random untuk orang-orang di mall di mana toko rekaman itu berbeda. Dari 1.000 orang yang telah di survei, 500 mengatakan bahwa mereka berbelanja di toko itu paling sedikit seminggu sekali. Ahli statistik itu menyimpulkan dari survei ini bahwa 15.000 dari penduduk berbelanja di toko itu sedikit sekali seminggu.

Hasil dari survei ini tidak dapat dipercaya (diandalkan) untuk alasan berikut:

- a. Jumlah orang-orang yang disurvei terlalu sedikit.
- b. Survei itu mungkin memasukkan terlalu sedikit jumlah orang yang berbelanja di toko itu sekali seminggu.
- c. Ahli statistik itu seharusnya telah melakukan di dalam toko itu sendiri.
- d. Survei yang dilakukan secara random tidak dapat dipercaya (diandalkan).

22. Mahmud : Akhirnya, sumber daya alam dari bumi akan habis, udara akan terlalu berpolusi untuk dihirup, air untuk di minum, tanah untuk menumbuhkan panen makanan. Jadi, kita sekarang harus mulai membangun sesuatu untuk membawa kita dan agar hidup di planet lain dalam jumlah yang besar.

Amir : Omong kosong. Roker-roker yang kurang canggih dan alat-alat lingkungan yang kita miliki tidak akan pernah bisa dipakai untuk memindahkan dan memuatkan lebih dari ekspedisi-ekspedisi kecil bahkan untuk yang paling dekat. Kita tidak perlu pindah, karena peraturan-peraturan polusi yang akan menjaga kualitas lingkungan yang baik untuk beberapa abad.

Amir tidak menangkap maksud Mahmud terutama karena:



- a. Perbedaan peneksisiran tentang kualitas peralatan program luar angkasa saat ini.
- b. Perbedaan evaluasi efek-efek dari polusi lingkungan.
- c. Perbedaan pemahaman mengenai jangka waktu yang terlibat.
- d. Perbedaan harapan untuk keefektifan dari hukum anti polusi.
- e. Perbedaan komitmen dari kehidupan manusia.

### **Studi Kasus-Komite Audit dan Pilihan Kebijakan Akuntansi**

#### **PT. Nasional Elektronik**

*Pertanyaan tersebut dirancang dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, jangan khawatir jika Anda merasa Anda telah melakukan kesalahan dalam menjawab. Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan menuliskan jawaban yang Anda anggap benar.*

#### **PT. Nasional Elektronik**

##### **Latar Belakang**

PT. Nasional Elektronik (NE), adalah sebuah pengencer elektronik yang menjual dan menyediakan jasa servis stereo, radio, televisi dan komputer. Kasus ini berfokus pada perdebatan antara pihak manajemen NE dengan para auditor eksternal mengenai waktu pengakuan pendapatan dan beban-beban terkait dibawah suatu kebijakan harga baru yang berkombinasikan penjualan produk/perpanjangan garansi. Sebagai seorang anggota dari komite audit NE anda telah diberitahu bahwa masalah ini akan didiskusikan pada rapat komite audit yang berikutnya. Anda telah menjadi anggota dari Dewan Komisaris NE untuk lima tahun.

Dalam perkembangan terakhir untuk membedakan diri dari pesaing lain, perusahaan ini mulai menjual sebuah produk elektronik bersama sebuah garansi yang dapat diperpanjang dari perusahaan (di luar garansi pabrik) dengan harga produk yang sedikit lebih tinggi dari harga yang ditawarkan para pesaing. Sebelumnya, NE

menjual sebuah garansi yang dapat diperpanjang berbasis komisi dari vendor pihak ketiga. Penjualan garansi yang dapat diperpanjang dari pihak ketiga ini cukup tinggi dengan lebih dari 50% pelanggan membeli garansi yang dapat diperpanjang. Dibawah rencana penjualan yang baru, NE sekarang menjual produk dan juga garansi yang dapat diperpanjangnya sendiri dalam satu transaksi kepada setiap pelanggan.

Pada tahun-tahun sebelumnya, NE telah mengakui pendapatan dari penjualan produk ketika barang dagangan dibeli secara mengakui sebagai pendapatan komisinya yang berasal dari penjualan garansi yang dapat diperpanjang. Kebijakan ini telah diikuti secara konsisten selama lima tahun sejak perusahaan dipublikasikan. Ketika NE mulai memasukan garansi yang dapat diperpanjang kedalam penjualan produk tahun ini, perusahaan terus mengakui semua pendapat secara langsung. Untuk membandingkan biaya dengan pendapatan, perusahaan mencatat sejumlah estimasi biaya garansi, Lihat Exhibit 1, Kolam A untuk melihat data keuangan tertentu yang telah disediakan mengikuti kebijakan pengakuan pendapatan ini.

Kepala Bagian Keuangan (CFO) NE yakin bahwa kebijakan akuntansi ini sesuai/tepat karena memenuhi prinsip penandingan, dimana semua biaya ditandingkan dengan pendapatan yang mereka hasilkan. Lebih kauh lagi, ia percaya bahwa hal ini konsisten dengan kebijakan sebelumnya yang mengakui semua pendapatan produk dan pendapatan garansi pada waktu penjualan.

### **Posisi Auditor**

Para auditor yang telah lama berkerja pada perusahaan telah mengajukan keberatan atas kebijakan akuntansi perusahaan itu. Para auditor beragumen bahwa perusahaan menjual dua produk yang berbeda, peralatan elektronik dan garansi yang dapat diperpanjang, dalam satu harga. Mereka berpendapat bahwa harga kedua produk harus dipisahkan dan kebijakan pengakuan pendapatan yang tepat harus dikembangkan bagi pendapatan masing-masing produk. Secara khusus, para auditor khawatir bahwa kebijakan akuntansi tersebut tidak tepat ketika dilakukan pencatatan pendapatan dari garansi yang dapat diperpanjang saat produk dijual. Para auditor

merujuk pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.23 paragraf 12, tentang Pendapatan, yang menyatakan "bila harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa purnah jual, jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode dimana jasa tersebut dilakukan". Para auditor berpendapat bahwa pendapatan dari garansi yang dapat diperpanjang harus ditangguhkan ke periode dimasa yang akan datang sehingga dapat ditandingkan dengan biaya garansi dimasa yang akan datang. Tetapi PSAK bagaimanapun juga, tidak secara khusus membahas masalah mengenai penggabungan penjualan produk/ garansi yang dapat diperpanjang. Oleh sebab itu, para auditor harus memeriksa GAAP/ Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di USA untuk masalah ini.

USA PABU tidak secara langsung membahas masalah penggabungan penjualan produk/ garansi yang dapat diperpanjang. Tetapi Buletin Teknis 90-1 FSAB, "Akuntansi untuk pemisahan harga garansi yang dapat diperpanjang dan kontrak pemeliharaan harga", membahas pada masalah bagaimana mencatat harga secara terpisah (dari penjualan produk) dengan kontrak garansi yang dapat diperpanjang. Buletin ini menyatakan bahwa pendapatan dan diakui pada akhir periode kontrak biasanya dengan basis garis lurus.

Berdasarkan analisis para auditor terhadap literatur yang terkait (Baik Indonesia maupun USA), mereka merasa perusahaan telah mengambil pendekatan yang tidak tepat dalam pengakuan pendapatan, sehubungan dengan pengakuan pendapatan garansi yang dapat diperpanjang. Pada auditor mengemukakan bahwa pendapatan garansi harus ditangguhkan dan diakui sebagai penghasilan dari pendapatan perpanjang garansi dan beban-beban yang terkait di tahun yang berjalan. Exhibit 1, kolom B auditor terhadap jumlah komponen laporan keuangan tertentu. Secara singkat, kewajiban NE akan meningkat dan pendapatan bersihnya akan menurun.

### **Reaksi Manajemen**

CFO secara tegas berpendapatan bahwa kebijakan pengakuan pendapatan yang dikemukakan oleh auditor akan menyesatkan pembaca laporan keuangan. Khususnya, CFO berpendapat bahwa perusahaan telah menerima kas, maka perusahaan bisa mengestimasi rata-rata beban garansi dan oleh karena itu bisa mengestimasi keuntungan (laba) yang layak dari kontrak perpanjangan garansi. Ia berpendapat bahwa kebijakan akuntansi yang diajukan oleh auditor akan menunda pengakuan yang terdapat dalam laporan keuangan karena adanya perubahan signifikan dalam strategi pemasaran perusahaan. Sebagai tambahan, kebijakan yang dikemukakan auditor akan berakibat pelanggaran dalam perjanjian hutang jangka panjang sehubungan dengan hutang untuk rasio ekuitas. Pengaruh dari pelanggaran perjanjian ini dalam operasi NE tidak bisa dipastikan terlebih dahulu.

Para auditor telah menyelesaikan tugas audit mereka dalam segala hal namun tidak bisa mencapai kesepakatan dengan pihak manajemen dalam masalah kebijakan pengakuan pendapat. Sebagai seorang anggota komite audit, anda sekarang mempertimbangkan dimana posisi anda sehubungan dengan ketidakpastian ini.

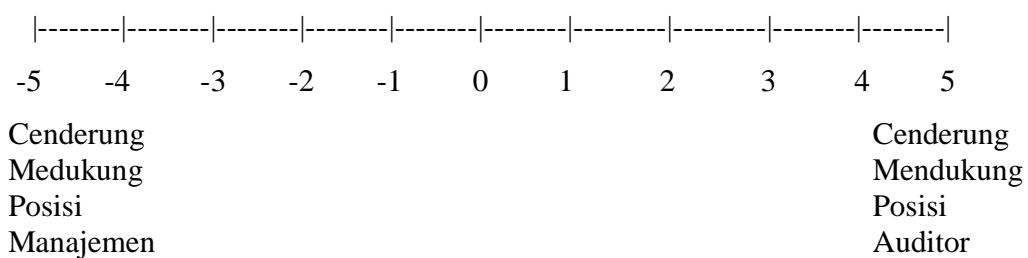
**Exhibit 1**  
**PT. Nasional Elektronik**  
**Data Keuangan Pilihan**

	<b><u>Kolom A</u></b> <b>Kebijakan Pengakuan</b> <b>Pendapatan yang</b> <b>Berlaku</b> <b>( Rp 000 )</b>	<b><u>Kolom B</u></b> <b>Pengaruh Kebijakan</b> <b>Pengakuan</b> <b>Pendapatan Usulan Auditor</b> <b>( Rp 000 )</b>
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
Pendapatan	191.078	177.125
Laba Bersih	9.505,6	5.915
<b>Neeraca</b>		
Total Aset	476.093,8	476.093,8
Total Kewajiban	354.785,2	364.975
Ekuitas Pemegang Saham	121.308,2	111.118,8
<b>Earning per Share</b>		
EPS (Rp <i>per share</i> )	0,47	0,29

<b>Rasio Operasi</b> <i>Debt to Equity</i>	0.47	0,77
---	------	------

### **Pertanyaan**

Berdasarkan informasi yang tersedia, posisi siapakah yang lebih mungkin akan Anda dukung dalam rapat komite audit? Silakan memberikan respon pada skala yang tersedi dibawah ini dengan membubuhkan Garis Miring ( / ). Angka negatif yang semakin besar mengidentifikasi dukungan yang lebih tinggi kepada posisi manajemen dan angka positif yang semakin besar mnengindifikasikan dukungan yang lebih tinggi kepada posisi auditor. Titik tengah skala (nilai 0) mewakili ketidakpastian pihak mana yang didukung dalam perdebatan ini.



Silakan jelaskan dengan singkat alasan memilih posisi yang posisi yang Anda pilih :

---

---

---

---

---

---

---

---

Lampiran 2

**Korelasi Antar Variabel**

**Pengetahuan Akuntansi  
Correlations**

		TOTAL
ITEM 1	Pearson Correlation	.625(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
ITEM 2	Pearson Correlation	.401(*)
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	34
ITEM 3	Pearson Correlation	.420(*)
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	34
ITEM 4	Pearson Correlation	.409(*)
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	34
ITEM 5	Pearson Correlation	.409
	Sig. (2-tailed)	.917
	N	34
ITEM 6	Pearson Correlation	.583(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
ITEM 7	Pearson Correlation	.401
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	34
ITEM 8	Pearson Correlation	.362(*)
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	34
ITEM 9	Pearson Correlation	.364(*)
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	34
ITEM 10	Pearson Correlation	.378(*)
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	34
ITEM 11	Pearson Correlation	.561(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
TOTAL	Pearson Correlation	1



Sig. (2-tailed)	.
N	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Page 1

### Pengetahuan Auditing

#### Correlations

		TOTAL
ITEM 1	Pearson Correlation	-.024
	Sig. (2-tailed)	.894
	N	34
ITEM 2	Pearson Correlation	.777(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	34
ITEM 3	Pearson Correlation	.429(*)
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	34
ITEM 4	Pearson Correlation	.498(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	34
ITEM 5	Pearson Correlation	.349
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	34
ITEM 6	Pearson Correlation	.359
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	34
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Kemampuan

### Correlations

		TOTAL
ITEM 1	Pearson Correlation	.557(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
ITEM 2	Pearson Correlation	.515(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	34
ITEM 3	Pearson Correlation	.544(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	34
ITEM 4	Pearson Correlation	.146
	Sig. (2-tailed)	.411
	N	34
ITEM 5	Pearson Correlation	.596(**)
	Sig. (2-tailed)	.0
	N	34
ITEM 6	Pearson Correlation	1.000(**)
	Sig. (2-tailed)	.
	N	34
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 3

#### Regresi Linienear Berganda

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Akuntansi	34	65.00	105.00	81.9118	10.58978
Pengetahuan Auditing	34	35.00	60.00	47.2059	7.40507
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	34	7.80	10.00	9.2000	.58049
Pertimbangan Anggota Komite Audit	34	1.00	5.00	3.4412	1.10621
Valid N (listwise)	34				

**Variables Entered/Removed (b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Menyelesaikan Masalah, Pengetahua Auditing, Pengetahuan Akuntan (a)		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertimbangan Anggota Komite Audit

**Model Summary (b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579(a)	.336	.269	.94554	1.930

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menyelesaikan Masalah, Pengetahuan Akuntansi , Pengetahuan Auditing

b. Dependent Variable: Pertimbangan Anggota Komite Audit

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.561	3	4.520	5.056	.006 <sup>a</sup>
	Residual	26.822	30	.894		
	Total	40.382	33			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menyelesaikan Masalah, Pengetahuan Akuntansi, Pengetahuan Auditing

b. Dependent Variable: Pertimbangan Anggota Komite Audit

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.736	6.177		1.252	.220		
	Pengetahuan Akuntansi	2.917	1.290	.340	2.260	.031	.981	1.019
	Pengetahuan Auditing	.006	.023	.040	.261	.796	.958	1.044
	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	.958	.289	.503	3.315	.002	.963	1.038

Coefficients (a)

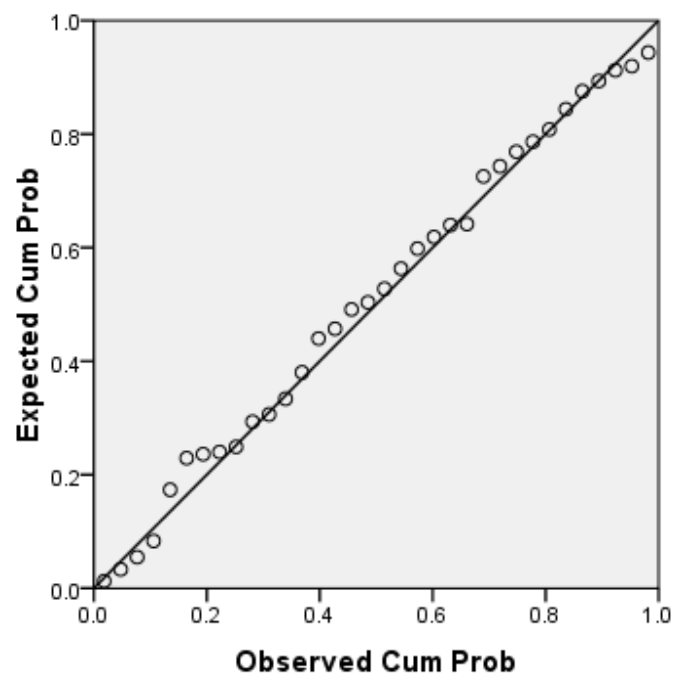
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.736	6.177		1.252	.220		
Pengetahuan Akuntansi	2.917	1.290	.340	2.260	.031	.981	1.019
Pengetahuan Auditing	.006	.023	.040	.261	.796	.958	1.044
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	.958	.289	.503	3.315	.002	.963	1.038

a. Dependent Variable: Pertimbangan Anggota Komite Audit

### Charts Normal Probability Plot

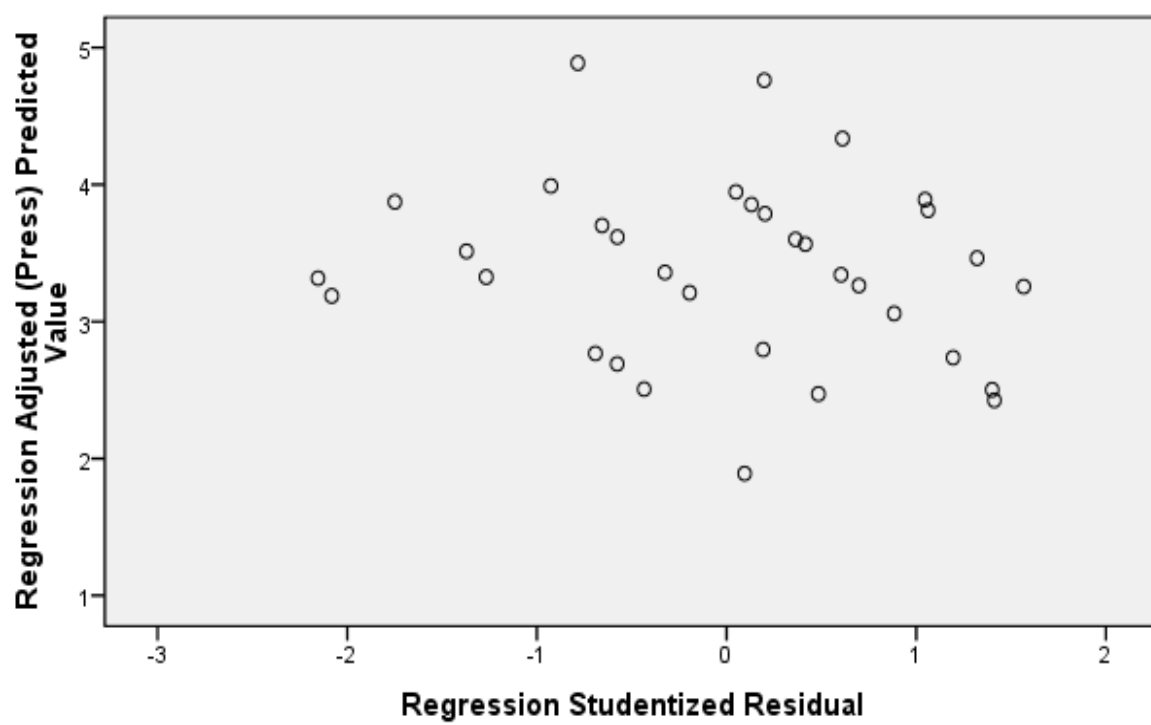
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pertimbangan anggota komite audit



### Scatterplot

Dependent Variable: pertimbangan anggota komite audit



## Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Akuntansi	34	65.00	105.00	81.91	10,58
Pengetahuan Auditing	34	35.00	60.00	47.20	7,40
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	34	7.80	10.00	9.20	0,58
Pertimbangan Anggota Komite Audit	34	1.00	5.00	3.44	1,10
Valid N (listwise)	34				





#### RIWAYAT PENULIS

Wirna Listiani dilahirkan pada tanggal 30 Juli 1986 di Bengkalis, Merupakan anak kelima dari Tujuh bersaudara dari pasangan yang berbahagia Nawir Halid dan Sulastri. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 006 Bengkalis pada tahun 1998. Sekolah Menengah Pertama di MTs N Bengkalis tahun 2001. Dan Sekolah Menengah Umum di SMU N 2 Bengkalis tahun 2004. Pada tahun 2005 Penulis di terima sebagai Mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tanggal 07 April 2010 Penulis Melaksanakan Ujian Seminar Proposal untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul : PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGETAHUAN AUDITING DAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH TERHADAP PERTIMBANGAN ANGGOTA KOMITE AUDIT, dan pada tanggal 17 Juni 2010 penulis mengikuti Ujian Munaqasah Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim